

**LAPORAN PENELITIAN**

**SERPIHAN KONFLIK TIMUR TENGAH  
DAN UPAYA REKONSILIASI:  
Analisis Konflik dari Sudut Pandang Geografis**

**Diajukan kepada  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas  
Sanata Dharma**



**Oleh:  
Brigida Intan Printina, M.Pd**

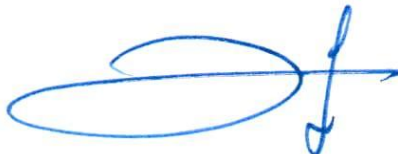
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN**

1	Penelitian		
	a	Judul Penelitian	Serpihan Konflik Timur Tengah dan Upaya Rekonsiliasi: Analisis Konflik dari Sudut Pandang Geografis
	b	Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah
	c	Kategori Penelitian	Penelitian Dasar
2	Peneliti		
	a	Nama Lengkap	Brigida Intan Printina, M.Pd.
	b	Jenis Kelamin	Perempuan
	c	NIP/NIDN	0501029101
	d	Pangkat/ Golongan	Penata Muda/III B
	e	Jabatan Fungsional	AA
	f	Program Studi/ Fakultas	Pendidikan Sejarah/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3	Lokasi Penelian		Studi Kasus
4	Jangka Waktu Penelitian		8 (delapan) bulan
	Biaya yang diusulkan		
	a	Sumber dari USD	Rp 5.000.000,-
	b	Sumber Lain	-
	c	Jumlah	Rp 5.000.000,-

Mengetahui,  
Dekan Fakultas KIP



Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Yogyakarta, 12 Desember 2018  
Peneliti



Brigida Intan Printina, M.Pd

Menyetujui dan Mengesahkan,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Sanata Dharma



Dr. rer.nat. Henry Pribawanto Suryawan, M.Si.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN .....	ii	
DAFTAR ISI.....	iii	
ABSTRAK .....	iv	
BAB I PENDAHULUAN		
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1	
B. RUMUSAN MASALAH .....	3	
C. TUJUAN PENELITIAN .....	3	
D. MANFAAT PENELITIAN .....	3	
E. TINJAUAN PUSTAKA .....	4	
F. LANDASAN TEORI.....	6	
G. METODOLOGI PENELITIAN .....	8	
H. SISTEMATIKA PENULISAN .....	9	
BAB II POTENSI GEOGRAFIS TIMUR TENGAH MENURUT PARA AHLI.....		11
BAB III POTENSI GEOGRAFIS YANG MEMICU KONFLIK DI TIMUR TENGAH .....		14
BAB IV UPAYA MENGEMBANGKAN POTENSI GEOGRAFIS TIMUR TENGAH MENJADI KEKUATAN TERITORI .....		43
BAB V PENUTUP.....		62
DAFTAR PUSTAKA .....		65
LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		68

## SERPIHAN KONFLIK TIMUR TENGAH

**DAN UPAYA REKONSILIASI:  
Analisis Konflik dari Sudut Pandang Geografis**

**ABSTRAK**

Kajian mengenai konflik Timur Tengah dari analisis menjadi salah satu tolok ukur untuk melihat krisis kemanusiaan di dunia selain konflik negara maju dengan perlombaan senjata nuklirnya. Konflik wilayah perbatasan juga menjadi pemicu disintegrasi di negara-negara Timur Tengah yang bahkan saat ini terus berkecamuk. Pada era ini upaya rekonsiliasi menjadi sangat sulit karena berbagai pemahaman dan ideologi yang telah menjadi budaya konflik di kawasan Timur Tengah. Pada akhirnya budaya konflik tersebut memasuki berbagai belahan dunia dan menjadi duri dalam daging. Terkait hal tersebut tulisan ini hendak memaparkan beberapa permasalahan pokok diantaranya; (1) memaparkan kondisi geografis Timur Tengah secara umum; (2) membahas kondisi geografis menjadi penyebab konflik di Timur Tengah; (3) mengkaji upaya rekonsiliasi konflik Timur Tengah dari sudut pandang geografi. Penelitian ini disusun berdasarkan metode studi pustaka yaitu mendeskripsikan dan menganalisis konflik Timur Tengah dari sudut pandang geografi.

*Kata Kunci: Konflik, Geografis, Timur Tengah, Rekonsiliasi*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan negara-negara di Timur Tengah tidak dapat lepas dari perhatian dunia. Kawasan ini memiliki arti strategi yang besar karena letak geografisnya pada titik pertemuan tiga benua dan kekayaan minyaknya maupun ketergantungan negara-negara Barat dan Jepang pada kekayaan minyak itu. Perkembangan-perkembangan negara Timur Tengah menjadi lebih penting dan menarik perhatian dunia karena terjadi di suatu kawasan yang di masa kini dan mendatang menjadi pusat perimbangan kekuatan global Timur dan Barat.

Sejak dahulu Timur Tengah mempunyai arti strategis yang menjadi incaran negara-negara besar. Hal ini dikarenakan letaknya pada pertemuan Eropa, Asia dan Afrika, kawasan Timur Tengah menguasai jalan-jalan masuk ketiga benua itu. Timur Tengah berbatasan dengan Laut Merah, Laut Tengah, Laut Hitam, Laut Kaspi, Teluk Parsi dan Samudera Hindia. Di kawasan Timur Tengah juga terdapat jalur-jalur air yang strategis seperti Selat Bosporus, Selat Dardanella, Terusan Suez, Selat Bab el Mandeb dan Selat Hormuz. Dengan demikian, baik melalui daratan maupun perairan kawasan ini memandang ke banyak penjuru, bahkan keunikannya geostrateginya diakui oleh negara-negara besar di dunia.<sup>1</sup>

Menurut George Lenczowki, wilayah Timur Tengah dapat dibagi lagi ke dalam Bulan Sabit yang Subur dan wilayah Laut Merah. Bulan Sabit yang Subur meliputi Irak hingga Mesopotamia atau biasa disebut Negeri Dua Sungai yang Pernah Kaya, dan pesisir Mediterania Asia. Kemudian terdapat Suriah, Libanon, Israel dan Yordania yang memiliki beranekaragam ras dan agama.<sup>2</sup>

Wilayah Laut Merah berbeda dengan wilayah Bulan Sabit namun memiliki kontras-kontras yang sangat besar. Di sebelah timur terdapat bentangan luas tanah

---

<sup>1</sup> Kirdi Dipoyudo, *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS. 1981, hlm. v

<sup>2</sup> Asgar Bixby. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992, hlm. xxii

kering Jazirah Arabia, yang penduduknya jarang, kaya akan minyak, dan tenggelam dalam tradisi Muslim. Gurun-gurun pasir yang luas memisahkannya dari wilayah Bulan Sabit yang subur dan dari Mediterania. Di sebelah barat terdapat Mesir dengan sungai terpanjang di dunia, dengan penduduk yang padat di daerah deltanya yang subur. Mesir dengan tiga kali musim panen setahun, persediaan air yang melimpah dan likasnya yang menguntungkan, secara tradisional merupakan tempat keududukan kebudayaan, dan juga menjadi incaran negara Barat di abad ke-18.

Secara politis dan kultural, Timur Tengah dapat dibagi ke dalam dua wilayah utama: Sabuk Utara dan Inti Arab. Wilayah Sabuk Utara berbatasan langsung dengan Rusia, dan mayoritas etniknya ialah non-Arab. Kehadiran Rusia di utara perbatasan menciptakan ikatan yang tidak tampak, sehingga ada berjuta-juta orang memiliki dua pilihan keyakinan untuk memisahkan atau melindungi diri dari budaya Arab. Maka dapat terlihat wajah politiknya sekarang jika Turki, Iran dan Afghanistan berbeda dalam banyak hal. Bila dikaji dari sisi pertahanan yang tidak merata, mata rantai terkuat ialah Turki sedangkan yang terlemah ialah Iran.<sup>3</sup>

Dari sedikit gambaran mengenai berbagai struktur geografis Timur Tengah yang telah disebutkan menandakan bahwa Timur Tengah adalah suatu kawasan yang secara politik mudah goyah dan ditandai permusuhan-permusuhan historis, sedangkan negara-negara bangsa di kawasan Timur Tengah struktur sosial masyarakatnya belum mampu mengatasi perubahan-perubahan politik, ekonomi dan sosial yang terlalu cepat.

Untuk itu, penelitian ini mencoba mengupas persoalan konflik di Timur Tengah yang disebabkan oleh faktor geografis dengan judul “Serpihan Konflik Timur Tengah dan Upaya Rekonsiliasi: Analisis Konflik Dari Sudut Pandang Geografis”.

Demikianlah alasan penelitian ini dilakukan agar setiap bangsa menyadari bahwa kehidupan bernegara haruslah selaras dengan perkembangan sumber daya alam dan manusia. Negara-negara Timur Tengah senyatanya mampu

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. xxii

membuktikan kemajuan dan prestasinya namun tidak sedikit pula bangsa yang selalu mengalami krisis moral dan kemanusiaan. Pada akhirnya semua dikembalikan lagi kepada daya upaya manusia untuk mencetak peradaban yang hebat sehingga dimasa-masa yang akan datang tercipta pula masa depan yang gemilang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berikut merupakan rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Bagaimana kondisi geografis Timur Tengah secara umum?
2. Bagaimana potensi geografis yang memicu konflik di Timur Tengah?
3. Apa saja upaya mengembangkan potensi geografis menjadi kekuatan teritori?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan potensi geografis Timur Tengah menurut para ahli
2. Untuk membahas potensi geografis yang memicu konflik di Timur Tengah;
3. Untuk mengkaji berbagai upaya mengembangkan potensi geografis menjadi kekuatan teritori.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

### *1. Bagi Universitas Sanata Dharma*

Tulisan ini diharapkan memenuhi salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, tulisan ini ini ditujukan bagi civitas akademika, pemerhati sejarah dan praktisi pluralisme di Universitas Sanata Dharma, sehingga menambah referensi dan pengetahuan mengenai analisis penyebab konflik serta upaya perdamaian Timur Tengah yang berpengaruh bagi dunia

## 2. *Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan*

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai referensi, serta dapat digunakan oleh masyarakat untuk memahami sejarah tentang kajian sejarah Timur Tengah (Asia Barat Modern), serta dapat digunakan oleh masyarakat untuk memahami penyebab konflik-konflik di Timur Tengah dan pengaruhnya bagi dunia. Pada akhirnya seluruh masyarakat mengeluarkan kata sepakat bahwa dengan rekonsiliasi dan perdamaian kehidupan yang harmonis di dunia dapat tercapai.

## 3. *Bagi Pengembangan Diri*

Selain bagi Universitas Sanata Dharma dan pengembangan ilmu pengetahuan tulisan ini diharapkan juga dapat mempertajam analisa dan cara berpikir peneliti, serta dapat menjadi bahan untuk pengembangan diri. Peneliti juga berharap, tulisan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, berfungsi sebagai pelajaran betapa pentingnya menanamkan sikap menjunjung toleransi antar umat beragama, menjunjung tinggi hak-hak kemanusiaan serta berdemokrasi, agar tidak lagi terjadi konflik kemanusiaan di Timur Tengah yang bahkan masih dirasakan hingga saat ini.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Political Geogrhy in North Africa and Middle East*,<sup>4</sup> memaparkan tentang kawasan Afrika dan Timur Tengah dari sudut pandang geografi politik. Buku ini juga menjelaskan bagaimana kawasan strategis di Timur Tengah menjadi incaran politik beberapa negara berkembang di Eropa sehingga wilayah inilah yang mampu berkembang menjadi pemasok utama negara-negara berkembang di kawasan Timur Tengah.

*The Ancient Near East: A History*,<sup>5</sup> menggambarkan peradaban Mesopotamia sebagai peradaban awal di kawasan Timur Tengah dan

---

<sup>4</sup> Buku karangan Alaydair Drysdale, penerbit Princenton, New York, 1989.

<sup>5</sup> Buku karangan William W. Hallo dan William Kelly Simpson, penerbit Harcourt Brace, edisi ke 2, Fort Worth, 1998.



peradaban Mesir. Kedua wilayah ini menjadi contoh yang paling berpengaruh terutama terhadap perkembangan sejarah politik Timur Tengah.

*Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*,<sup>6</sup> menjelaskan tentang berbagai konflik dan upaya diplomasi di Timur Tengah. Ada berbagai penyebab konflik dan secara khusus akan dilihat dari sudut pandang faktor geografis wilayah. Upaya diplomasi akan digunakan sebagai referensi dan analisis terhadap penelitian ini terkait upaya rekonsiliasi di Timur Tengah akibat faktor geografis.

*Middle East Patterns: Places, Peoples, and Regional Geography*, menguraikan hubungan antar negara di Timur Tengah, rekonsiliasi sejarah dan faktor konflik di Timur Tengah.

Beberapa buku pendukung lain terkait geografi wilayah diantaranya; (1) *A Middle East Studies Handbook*,<sup>7</sup> menggambarkan peta kawasan Timur Tengah secara kronologis, kerangka dinasti di jaman Arab Islam, dan daftar kepala negara; (2) *The Middle East: A Geographical Study*,<sup>8</sup> menguraikan geografi fisik dan geografi sosial untuk seluruh wilayah dan negara-negara di Timur Tengah; (3) *The Middle East and North Africa: A Political Geography*,<sup>9</sup> menunjukkan hubungan antara politik, isu-isu diplomasi, dan faktor geografi wilayah.

Kemudian ada pula jurnal-jurnal ilmiah yang digunakan diantaranya jurnal karangan Surwandono terbitan Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul “Relasi Antara Tingkat Konflik Dunia Islam dengan Setting Geografi Politik: Studi Kasus Konflik di Kawasan Timur Tengah” menegaskan bahwa Timur Tengah mengalami dinamika yang ekstrim dimana konflik di Timur Tengah menunjukkan berbagai macam gejala.

---

<sup>6</sup> Buku karangan Riza Sihbudi dan Hamdan Basyar, penerbit Pustaka Grafindo, Jakarta, 1994.

<sup>7</sup> Buku karangan Jere L Bacharach, penerbit University of Wasihington Press, Seattle, 1984.

<sup>8</sup> Buku karangan Peter Beaumont, penerbit Halsted Press, New York, 1988.

<sup>9</sup> Buku karangan Alaydair Drysdale & Gerald H.Blake, penerbit Oxford University Press, NewYork, 1985.

## F. LANDASAN TEORI

### 1. Konflik

Teori konflik merupakan teori yang memandang bahwa perubahan sosial terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.<sup>10</sup> Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik bermakna '*the overt struggle between individuals or groups within a society, or between nation states*'<sup>11</sup> yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antara bangsa-bangsa. Ada berbagai hal yang menyebabkan terjadinya konflik. Misalnya, ada konflik yang disebabkan oleh perbedaan nilai, konflik berbasis kepada kepentingan. Ada pula konflik yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya alam.<sup>12</sup> Hal ini selaras dengan struktur geografis Timur Tengah yang bahkan ketika SDA itu melimpah pun dapat menimbulkan konflik karena menjadi incaran dari jiwa kolonial bangsa Eropa.

Lewis A. Coser menguatkan pendapat bahwa konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Seluruh fungsi positif konflik tersebut dapat dilihat dalam ilustrasi suatu kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain. Misalnya Perang bertahun-tahun yang terjadi di Timur Tengah telah memperkuat identitas kelompok Negara Arab dan Israel.<sup>13</sup>

### 2. Timur Tengah

Timur Tengah merupakan sebutan orang Inggris untuk wilayah Asia Barat Daya, wilayah Eropa Tenggara yang pada masa lalu berada di bawah kontrol Turki. Timur Tengah meliputi semua negara yang terletak di sebelah selatan Uni Soviet dan di sebelah barat Pakistan, hingga Mesir

---

<sup>10</sup> Bernard Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007. Hlm. 54

<sup>11</sup> David Jary dan Julia Jary. *Sociology Dictionary*. New York: Harper Collins. 1991. Hlm 76

<sup>12</sup> Theofransus Litaay. *Mengelola Konflik dalam Konteks Human Security dan Pengetahuan Lokal*", Theofanus Litaay, et.al., *Buku Bacaan Pendidikan Perdamaian*. Salatiga: Satya Wacana Peace Centre-SWCU.2011. HLM 47-48.

<sup>13</sup> Lewis Coser. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press. 1956. Hlm 151-210

di Benua Afrika. Sebelum pemakaian Timur Tengah maka sebutan yang lebih umum adalah Timur Dekat.<sup>14</sup>

Kirdi Dipoyudo juga menguatkan arti penting Timur Tengah yang telah muncul semenjak Perang Dunia II, digunakan oleh orang-orang Inggris dan Amerika untuk menyebutkan kawasan yang sebagian besar terletak di Asia Barat Daya dan Afrika Timur Laut dan oleh sebab itu dapat dibatasi sebagai jembatan antara *Eropa, Asia dan Afrika*. Istilah Timur Tengah berasal dari perluasan wilayah komando militer Inggris, yang mula-mula mencakup negara-negara di sebelah timur Terusa Suez, sebagai persiapan perang. Dalam perang itu, istilah Timur Tengah menjadi lazim dan hampir menggantikan istilah-istilah yang lebih umum seperti “Near East” dan “Levant”.<sup>15</sup>

Menurut R.H Davidson, Timur Tengah meliputi negara-negara diantaranya: Turki, Iran, Irak, Suriah, Libanon, Siprus, Israel, Yordania, Arab Saudi, Yaman Utara, Yaman Selatan, Oman, Uni Emirat Arab, Qatar, Bahrain, Kuwait, Sudan, Simalia, Mesir dan Libia. Kemudian berdasarkan pertimbangan kebudayaan dan politik wilayah Tunisia, Aljazair, dan Maroko ialah termasuk kawasan Timur Tengah. Begitu pula Mauritania dan Djibouti yang masing-masing pada tahun 1973 dan 1977 diterima sebagai anggota Liga Arab.<sup>16</sup>

### 3. Rekonsiliasi

Dalam *Oxford Dictionary*, rekonsiliasi didefinisikan sebagai *the restoration of friendly relations* atau *the action of making of one view or belief compatible with another*. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa rekonsiliasi berkembang dari usaha mencari kesepakatan bergerak ke arah

---

<sup>14</sup> Asgar Bixby. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992, hlm. xxi

<sup>15</sup> Kirdi Dipoyudo. *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS. 1981, hlm. 4

<sup>16</sup> Pengertian Timur Tengah dapat dilihat pada karangan R.H. Davison, “*Where is the Middle East*,” dalam Richard H. Nolte, *The Modern Middle East*. New York. 1963., hlm.13-29; dan karangan “*The Middle East*,” dalam *Encyclopedia Americana*. New York, 1971. Jilid 19. hlm.38-381

Jadi, dalam kata rekonsiliasi terkandung makna perbaikan kembali suatu hubungan yang telah rusak. Rekonsiliasi tidak hanya sekedar menyangkut suatu perjanjian kontrak, tetapi lebih kepada hubungan seperti yang dikatakan Ferdinand Tönnies “*Gemeinschaft* dibanding *Gesellschaft*.”<sup>17</sup>

Dalam membahas konflik di Timur Tengah beberapa negara di Timur Tengah memilih berjuang untuk mencapai negara merdeka, mereka memilih upaya rekonsiliasi demi suatu kemerdekaan. Misalnya saja Mesir yang wilayah awalnya dijadikan daerah mandate oleh Perancis kemudian Inggris. Salah satu metode dari upaya rekonsiliasi ini ialah bekerjasama dengan pihak non pemerintah misalnya mendekati Partai Al-Wafd, Ormas Jamiyah.<sup>18</sup>

#### **4. Tinjauan Geografis**

Geografi memiliki konsep-konsep esensial (Suharyono dan Moch Amien, 1994:26-34) diantaranya; 1) konsep lokasi yang sangat berkaitan dengan keadaan sekitarnya yang dapat memberi arti sangat menguntungkan ataupun merugikan misalnya perbedaan daerah yang memiliki SDA strategis wilayahnya subur dan dekat dengan aliran sungai di wilayah Timur Tengah; 2) konsep jarak yang memiliki arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi misalnya tingkat kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat di wilayah gurun dengan di wilayah pantai di Timur Tengah

### **G. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode atau cara dalam pengumpulan sumber dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis tulisan-tulisan berupa buku-buku, analisis berita, dan media cetak. Untuk melihat gambaran yang dijelaskan dalam setiap sumber peneliti melakukan penelitian historis deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya sumber tersebut dianalisa dan dikaji permasalahan pada

---

<sup>17</sup> Ferdinand Tönnies, “*Gemeinschaft and Gessellschat*”, dalam Talcot Parson, dkk., (ed)., *Theories of Society*. New York: The Free Press of Glencoe Inc. 1962. Hlm.191

<sup>18</sup> Kirdi Dipoyudo

sumber, kemudian dikaitkan dengan permasalahan sesungguhnya yang memberi dampak sebagai hasil permasalahan tersebut. Secara keseluruhan bahan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber pustaka.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah (1) *Political Geogrhapyp in North Africa and Middle East*; (2) *The Ancient Near East: A History*, (3) *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*; (4) *Middle East Patterns: Places, Peoples, and Regional Geography*. Sedangkan buku-buku sumber sekunder diantaranya; (1) *A Middle East Studies Handbook*; (2) *The Middle East: A Geographical Study*; (3) *The Middle East and North Africa: A Political Geography*.

#### **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara keseluruhan penelitian ini akan dibahas sesuai sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Berupa pendahuluan yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab II Bab ini menyajikan uraian tentang permasalahan pertama yaitu menguraikan kajian geografi dari sudut pandang para ahli.
- BAB III Bab ini membahas permasalahan kedua yaitu potensi geografis yang memicu konflik di timur tengah menjelaskan potensi geografi timur tengah, (perkembangan dari masa peradaban hingga munculnya kekuatan asing) dan konflik pada abad XX yang dibagi atas Konflik Perbatasan, Konflik Kepentingan Barat
- BAB IV Bab ini menguraikan permasalahan ketiga yaitu upaya mengembangkan potensi geografis Timur Tengah menjadi kekuatan teritori yang tidak lepas dari peran atau kekuatan para nasionalis, kedua netralitas terhadap dua kekuatan dunia dan yang terakhir usaha Nasionalisasi Perusahaan Asing di Iran

BAB V Bab ini menyajikan evaluasi dari Bab II, Bab III, dan Bab IV, serta rekomendasi peneliti dalam mengkaji konflik Timur Tengah dan upaya rekonsiliasi agar tercipta keharmonisan dunia.

## BAB II

### POTENSI GEOGRAFIS TIMUR TENGAH MENURUT PARA AHLI

Beberapa kajian para ahli menguatkan munculnya dampak pembaharuan dan peradaban yang disebabkan oleh kondisi geografis yang ada di Timur Tengah. Seperti yang dikemukakan seorang ahli sejarah Yunani Herodotus yang pernah berkunjung ke Mesir tahun 350 SM mengatakan bahwa “tanpa sungai Nil Mesir tak mungkin maju, Mesir adalah hadiah sungai Nil”. Hal lain juga disadari oleh seorang pasukan Perancis bernama Napoleon Bonaparte di daerah Rosetta yang menemukan sebuah batu. Batu tertulis dipecahkan oleh seorang kebangsaan Perancis yang bernama Jean Francois Champollion (1800), sehingga tahun itu pula terbukalah pengetahuan mengenai Mesir kuno.

Selaras yang ditekankan oleh Arnold Toybe menyatakan bahwa “hanya karena adanya tantangan dan jawaban terhadap tantangan itulah, maka kebudayaan suatu bangsa akan maju”. Teori kebudayaan tersebut dibuktikan dimana bangsa Sumeria berhasil menjawab tantangan alam, yaitu mengubah lembah Sungai Eufrat dan Tigris dari rawa dan hutan (bukan daerah strategis dan subur) menjadi daerah pertanian yang subur.

Montesquiu yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara konflik dengan temperamen politik. Sedangkan temperamen sendiri sangat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Pada daerah yang panas tingkat naluri agresi rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan naluri agresi di daerah yang dingin.(Maurice Duverger,1995).

Intelektual geografi politik Mc Kinder dari Inggris cenderung *menempatkan lingkungan dalam konteks laut*. Teori ini kemudian dikenal dengan *Rim-land Theory*, yang memiliki preposisi bahwa barang siapa bisa membentuk sebuah jaringan antar wilayah dengan menggunakan laut, maka ia akan menguasai dunia.(Drysdale Alaydair, 1989) Sejarah telah mencatat Inggris menjadi negara besar karena kuatnya armada lautnya. Teori ini kemudian juga dikembangkan oleh para elite politik di Uni Soviet ketika itu untuk mencari akses air (dalam hal ini laut) yang

kemudian dikenal Teori Air Hangat. Teori ini cukup memberikan kontribusi yang signifikan bagi lahirnya konflik di Asia Tenggara khususnya di kawasan Indo-Cina dan di kawasan Eropa Timur khususnya di kawasan Baltik.

Karl Haushoffer dari Eropa menekankan teori penaklukan wilayah yang dikenal dengan Heart-land theory, yang berasumsi bahwa setiap negara atau masyarakat cenderung akan mencari daerah yang memiliki arti yang sangat strategis yang juga dikenal “Daerah Jantung”. Karl Haushoffer menekankan bahwa “siapa saja yang menguasai daerah jantung maka ia akan menguasai daerah berikutnya bahkan pada akhirnya dunia”. Pandangan ini menjadi sangat monumental bagi kaum elite di Jerman untuk mengembangkan konsep *lebensraum* (teori ruang baru). (Drysdale Alaydair, 1989).

Kajian yang mengulas tentang hubungan konflik dan geografis juga telah dilakukan oleh Drysdale yang menyatakan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara peta geografis yang artifisial (buatan) dengan konflik yang terjadi. (Drysdale Alaydair, 1989) Garis-garis berbatasan yang tumpang tindih mengakibatkan irisan-irisan politik dalam masyarakat yang selalu berseberangan. Inilah yang kemudian menyebabkan tinggi konflik berkepanjangan di beberapa negara bekas jajahan karena banyaknya perbatasan artifisial yang menabrak garis-garis komunitas masyarakat.

Wolter S Jones yang menyebut perbatasan artifisial ini melahirkan masalah dalam proses integrasi atau yang dikenal dengan *gejala separatisme dan iredentisme*. Jika separatisme lebih sebagai upaya pemisahan satu kelompok masyarakat minoritas yang dipaksa dipersatukan karena persoalan perbatasan artifisial dari kelompok besar yang terdapat heterogenitas ras dan kepentingan. Sedangkan jika gejala Iredentisme adalah gejala penggabungan suatu kelompok minoritas pada pasca penjajahan dipaksa bergabung dengan kelompok yang lebih besar tapi



berbeda ras dan kepentingan untuk bergabung dengan komunitasnya sendiri.(Wolter S Jones, 1997)

Roger Geraudy melakukan studi yang kaitannya dengan *geografi politik untuk mengukur proses pendudukan Israel terhadap Palestina*. Lain halnya dengan Theodore Herzl, aktivis Zionisme yang mampu melakukan *strategi kolonialisme klasik dan demografis* di kawasan Timur Tengah khususnya Palestina dengan memanfaatkan situs keagamaan yang diramu dengan idiom-idiom politik, sehingga Zionisme yang sebelumnya berbasis keagamaan menjadi Zionisme yang berbasis politik.(Roger Geraudy, 1994) Pemanfaatan letak geografis berasal dari bukit Zion ini mampu memanipulasi sentimen politik, yang pada akhirnya memicu ledakan di Timur Tengah.

**BAB III**  
**POTENSI GEOGRAFIS YANG MEMICU KONFLIK DI TIMUR**  
**TENGAH**

**A. Potensi Geografi Timur Tengah saat Peradaban**

**1. Potensi wilayah Bekas Peradaban Mesir**

Lembah sungai Nil menjadi cirri khas geografis strategis bangsa Mesir dan diperebutkan berbagai wilayah tidak hanya wilayah di sekitarnya namun juga bangsa Eropa pada abad ke 20. Peradaban Mesir yang maju telah dikenal sekitar tahun 4000 SM. Keadaan alam merupakan salah satu syarat majunya suatu kebudayaan yang dimiliki Mesir.

Sungai Nil merupakan sungai terpanjang di dunia yaitu mencapai 6400 km, mengalir dari arah selatan ke utara dan bermuara ke laut Tengah dan melewati empat negara diantaranya Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir.

Sungai Nil meninggalkan lumpur subur dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar sungai Nil diantaranya gandum dan kapas. Faktor geografis, mampu membuat bangsa Mesir menerapkan keseimbangan alam dengan tata cara pembagian air sungai Nil yang tetap dilestarikan. Alhasil mereka dapat mengenal alam. Bangsa Mesir mengenal tiga musim: Akhet (banjir), Peret (tanam), dan Shemu (panen). Mereka juga memahami apa yang dilihat sebagai ilmu pengetahuan dan menganalogikan hewan sebagai simbol kekuatan dan perlindungan, misalnya burung (kemampuan terbang), singa (lambang kekuatan fisik), buaya (keganasan menyerbu musuh), ular (membahayakan dan cerdas), dan burung ibis (lambang kearifan).

Faktor geografis yaitu hidup di sekitar lembah menuntut mereka untuk hidup keras karena sering terjangkit penyakit seperti malaria dan parasit Schistosomiasis yang dapat mengakibatkan kerusakan hati dan pencernaan. Untuk itu muncullah ilmu dan alat-alat pengobatan Mesir kuno pertama kali. Akhirnya kondisi geografis

mendukung masyarakat Mesir menempati sekitar lembah sungai Nil hidup secara menetap dan mampu mengembangkan kebudayaannya.

## 2. Potensi wilayah Bekas Peradaban Mesopotamia

Mesopotamia berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu “mesos” berarti “tengah” dan “potomos” berarti sungai. Maka Mesopotami berarti daerah yang terletak di antara dua sungai besar yaitu sungai Eufrat dan Tigris. Wilayah ini dikenal dengan sebutan “bulan sabit” karena daerahnya menyerupai bulan sabit. Wilayah di tepi sungai Eufrat dan Tigris merupakan wilayah subur sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan masyarakat di wilayah tersebut.<sup>19</sup>



Bangunan Kota Lama dekat sungai Tigris sekarang ada di kota Ctesiphon

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Wilayah Mesopotamia dari sudut pandang geografis merupakan wilayah yang terletak antara sungai Tigris dan Eufrat, terbentang dari kaki bukit Taurus-Armenia di utara sampai ke Teluk

---

<sup>19</sup> Sigihardjo Simobroto Budiawan. Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi. Yogyakarta: Liberty. 1989. Hlm 34

Persia. Wilayah ini di bagian barat dibatasi oleh padang pasir Syria, dan di bagian timur dibatasi oleh pegunungan Zagros. Wilayah Mesopotamia dibagi menjadi Mesopotamia atas dan Mesopotamia Bawah atau Babilonia (daratan endapan tanah subur yang ada di selatan Bagdad modern).



Reruntuhan Hatra di Baghdad

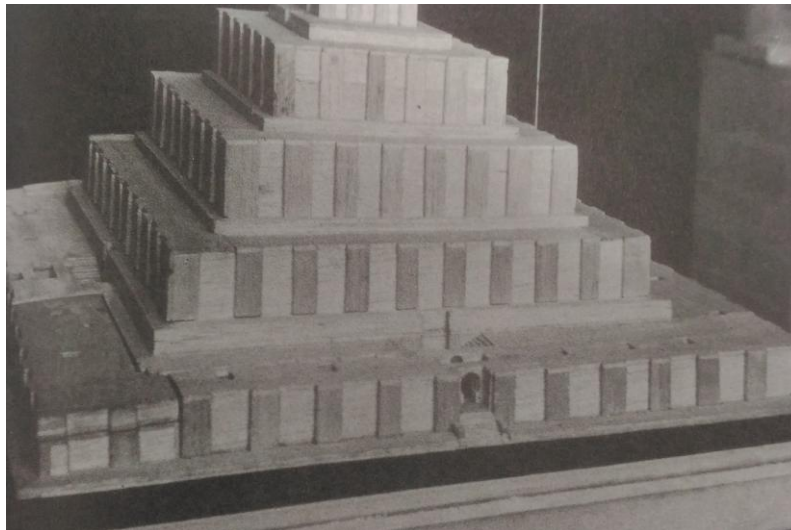
Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Pada masa itu Mesopotamia Atas memiliki dua pusat peradaban utama, satu berada di wilayah Eufkrat Atas yang meliputi kota-kota tua, seperti Carchemish, Harran, Gozan, Khabur, dan Mari. Di wilayah ini beridiri kerajaan Hurrian di Mittani (abad 15 SM) dan kerajaan Amorite di Mari (abad 18 SM). Pusat-pusat yang lain adalah Tiggris Atas dekat kuala (tempat pertemuan air sungai Zab). Wilayah ini merupakan kerajaan Assyria dengan kota-kota utamanya, Assur, Ninevah, Calah dan Dur Sharrukin.

Beberapa suku juga menghuni wilayah di sekitar Sungai Eufkrat dan Tiggris. Pertama yaitu bangsa Sumeria yang datang dari wilayah Asia kesil sekitar 3000 SM. Nenek Moyangnya telah berhasil melalui berbagai tantangan alam dengan mengubah lembah sungai

Eufkrat dan Tigris dari rawa dan hutan belukar menjadi daerah pertanian yang subur. Dengan hasil pertanian yang melimpah, bangsa ini sudah mampu membangun beberapa kota besar diantaranya kota Ur, Uruk, Lagash dan Nippur.

Kedua, kota Babylonia. Istilah Babylonia berasal dari kata “Babilu” yang berate “gerbang menuju Tuhan” yang dibangun oleh bangsa Amorit setelah berhasil mengalahkan bangsa Akkad yang dipimpin oleh Saragon. Bangsa Amorit tampil sebagai penguasa kedua di Mesopotamia. Raja yang mampu meningkatkan nilai strategis teritori wilayah Sungai Eufkrat dan Tigris pada masa itu (Babylonia lama (2000 SM) adalah raja Hammurabi yang terkenal dengan konsep hukumnya.<sup>20</sup> Ia mampu meningkatkan perdagangan ditandai dengan surat perjanjian jual beli yang ditulis pada tanah liat dan dibakar.



Bekas Peradaban Babilonia, Zigurat

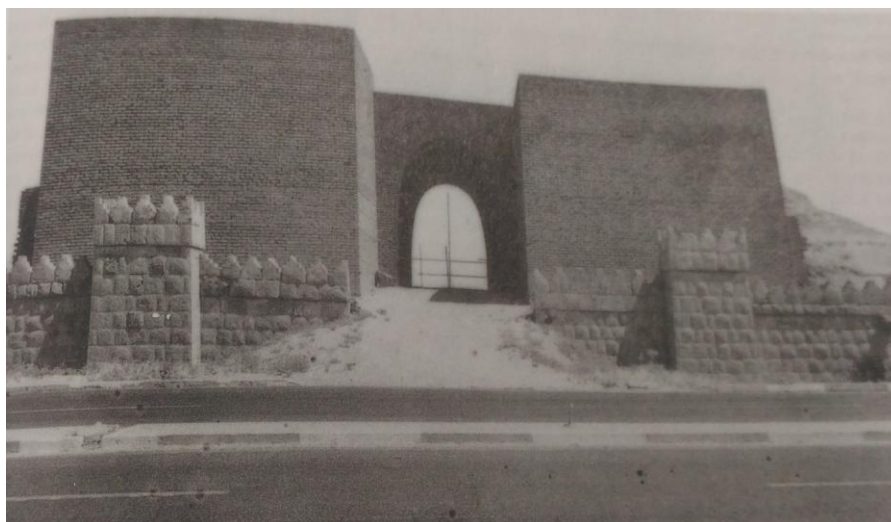
Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Ketiga, bangsa Assyria yang menguasai Mesopotamia pada tahun 1200 SM. Bangsa ini merupakan rumpun bangsa smith salah satu nenek moyang bangsa Arab. Ibu kota bangsa Assyria di Mesopotamia adalah Niniveh yang terletak di tepi Sungai Tigris.

---

<sup>20</sup> UU Hammurabi merupakan undang-undang tertua dan pertama di dunia yang ditemukan sampai saat ini. Spesifikasi hukum mengenai hukum pidana.

Cirikhas bangsa Assyria dalam memperkuat teritori ialah dengan mengembangkan kekuatan militer dan unggul dengan memiliki persenjataan serta menunjukkan kejayaannya pada masa Assurbanibal. Sehingga tidak hanya Mesopotamia yang dikuasai namun juga Mesir di bawah kekuasaan Raja Assurbanibal. Sepeninggalnya raja tersebut semua pembangunan menjadi rapuh termasuk pertanian karena banyak petani yang dipaksa masuk menjadi pasukan kerajaan. Ini dilakukan karena Assyria merusak industry negeri-negeri lawan, serta mendapat perlawanan dari bangsa Kaldea yang berhasil membangun Mesopotamia dengan Babylonia baru.<sup>21</sup>



Kota Tua Niniveh di Baghdad

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Keempat, berdirinya Babylonia Baru pada tahun 612 SM yang dipumpun oleh Nabopalsar. Ia melanjutkan peradaban Babylonia lama. Imperium menunjukkan cirikhas strategis teritorinya pada masa pemerintahan Raja Nebukadnezar. Cirri khas pertama yaitu Taman gantung yang dipersembahkan oleh Raja Nebukadnezar kepada

---

<sup>21</sup> Tidak hanya terlihat dari kemegahan tembok kota Niniveh namun juga unggul dalam saran yang lain. Bangsa Assyria juga berhasil membangun sebuah perpustakaan di kotanya yang mampu menampung 22.000 buah lempengan-lempengan tanah liat (tablet-tablet) yang berisi informasi di berbagai bidang tentang kehidupan bangsa Mesopotamia, diantaranya; masalah keagamaan, sastra, pengobatan, matematika, ilmu pengetahuan alam, kamus dan sejarah. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan tertua di dunia.

istrinya. Dapat digambarkan layaknya podium bertingkat yang ditanami pohon, rumput dan bunga-bunga. Ada air terjun yang berasal dari sungai Eufrat kemudian dialirkan ke puncak bukit dan disalurkan kembali melalui saluran buatan. Ciri khas kedua yaitu Menara Babel yang tingginya sepanjang 90 meter. Menara Babel merupakan mercusuar bagi para pedagang yang akan menuju ke kota Babylonia. Singkatnya, kerajaan ini runtuh akibat serangan dari bangsa Persia sekitar tahun 539 SM. Selanjutnya Mesopotamia dikuasai atau diduduki oleh bangsa Persia.

### **3. Potensi wilayah Bekas Peradaban Persia**

Peradaban Persia terdiri atas sejumlah bangsa yang berkuasa di Dataran Tinggi Iran diantaranya Persia, Asia Barat, Asia Tengah dan Kaukasus. Berikut merupakan kronologi kebangkitan peradaban Persia di bawah sejumlah kekaisaran. Diantaranya kekaisaran Media dan Akhemeni yang berdiri pada tahun 728SM-550SM berdiri kekaisaran pertama Iran yang dihuni oleh bangsa Arya. Saat kerajaan Persia di bawah pemerintahan Darius ibu kota Persia dipindahkan dan mulai membangun Persepolis (sebuah terusan di antara Sungai Nil dan Laut Merah) dan menjadikannya pelopor untuk pembangunan Terusan Suez.



Kesibukan Pelabuhan di Terusan Suez

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Pada periode kedua (330SM-248SM) Peradaban Persia dikuasai oleh kekaisaran Seleukus yang bermigrasi pasca di serang oleh Kerajaan Yunani dipimpin oleh Alexander Agung. Periode ketiga (248SM-224SM) Persia dikuasai oleh Kekaisaran Parthia. Adapun wilayah yang sering menjadi lawannya ialah wilayah timur Yunani, wilayah Romawi Timur khususnya Anatolia dan Mesopotamia. Periode keempat (226-651 M) Persia dikuasai Sassania dimana merupakan awal keruntuhan kerajaan Persia karena kalah melawan tentara Islam, sehingga pengaruh Islam berkembang (memunculkan akulturasi). Periode kelima Islam Persia menguasai sekitar tahun 700-1400 dimana wilayah Persia diperebutkan oleh dinasti Abbasiyah dan Umayyah.



Bukti Revolusi Islam Iran Towe Pir-I 'Alamdard

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Dampaknya pada abad IX-X terdapat kebangkitan peradaban Persia yang menentang gagasan Arab sebagai Islam dan Muslim. Namun kebangkitan ini tidak menentang identitas seorang Islam. Dan berkembang ideology Islam Syiah yaitu berkiblat pada ajaran sahabat Nabi bernama Ali



bin Abi Thalib, dimana Karbala sebagai pusat kiblatnya. Berlaku pula bahasa Persia sebagai bahasa resmi Iran hingga saat ini.

## **B. Potensi Geografi Timur Tengah Abad ke XX**

Suplai pasokan minyak dunia dalam dekade 1970-an sangat tergantung kepada minyak di Timur Tengah. Maka tampak sekali kekuatan dari luar (intrusive state)(John Spanier,1994) yang mengakibatkan negara-negara di Timur Tengah saling berkonflik. Dalam konteks ini AS merestui berdirinya Israel sebagai negara yang bisa memberikan jaminan kepentingan AS di Timur Tengah.

Fakta menunjukkan bahwa sampai sekarang konflik di Timur Tengah masih terbuka dengan menganga. Timur Tengah sebagai ladang gerakan fundamentalis dianggap sebagai penyebab utama mengapa konflik di Timur Tengah masih hadir.

Terdapat kondisi objektif yang belum banyak dibahas tentang relasi konflik dengan *letak* geo-politik di Timur Tengah. Hal ini menarik untuk dikaji sehingga bisa diukur sejauh mana kontribusi letak geografi politik terhadap intensitas konflik. Dengan diketahui alasan relasinya diharapkan akan memiliki kontribusi yang positif untuk mendesain geografi politik menjadi *letak* yang kondusif bagi perdamaian. Sehingga wilayah yang memiliki potensi yang sangat beragam ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemakmuran dan perdamaian di dunia. Hal ini bisa dijadikan kacamata yang baik bagi perkembangan bangsa Indonesia yang memiliki adat yang mirip dengan Timur Tengah.

## **C. Konflik Perbatasan**

Dalam tingkat perdebatan (tidak perang), konflik perbatasan berbentuk konflik antar negara (salah satu) yang tidak memiliki dokumen yang lengkap untuk mengajukan gugatan.<sup>22</sup>Berbasis perbatasan memiliki arti substansial dan didukung kekuatan untuk mendapatkannya, misalnya

---

<sup>22</sup> Surwandono. *Relasi Antara Tingkat Konflik di Dunia Islam dengan Letak Geografi Politik: Studi Kasus Konflik di Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: UMY. Hlm 59

konflik Mesir Israel, konflik Irak-Kuwait. Bisa pula berbasis ideologi keagamaan, dimana terdapat kelompok-kelompok militan yang satu sama lain sudah saling merasa dipinggirkan, baik oleh negara atau kelompok yang lain, diantaranya konflik Iran-Irak, Palestina-Israel, Hams-Israel, Jihad Islam-Israel, Hizbullog-Israel. Berbasis *Natural Resources*, dimana terdapat sumber alam yang signifikan seperti air dan minyak. Diantaranya:

1. Iran-Irak.

Pertikaian antara Irak dan Iran bukan soal baru. Sejak lama kedua negara tetangga itu bermusuhan karena berbagai hal. Pertama, antara bangsa Arab dan bangsa Parsi selalu ada persaingan. Yang satu tidak dapat menerima keunggulan atau dominasi yang lain. faktor yang kedua adalah masalah minoritas etnis. Pada zaman Shah Iran mendukung perjuangan otonomi suku kurdi di Irak, sedangkan Irak mendukung minoritas Arab di Iran yang memperjuangkan kebebasan yang lebih besar atau bahkan pemisahan.

Ketegangan Irak-Iran itu mereda berkat Perjanjian Aljazair tahun 1975. Berdasarkan penjanjian itu maka Iran akan menghentikan dukungan yang sejauh itu diberikan kepada pemberontakan suku Kurdi dan Perbatasan Irak-Iran di Shatt Al-Arab digeser dari tepi ke tengah perairan. Irak sebenarnya kurang setuju dengan penetapan perbatasan itu, tetapi tidak dapat menolaknya karena pada waktu itu Iran merupakan kekuatan dominan di kawasan dan Irak menghadapi pemberontakan-pemberontakan suku Kurdi yang didukung oleh Teheran.<sup>23</sup>

2. Irak-Kuwait

- a. Latar Belakang

Akibat perang Iran-Irak, Bagdad menderita kerugian yang sangat besar sekitar 450 milyar dolar AS dan terjerit utang-utang luar negeri

---

<sup>23</sup> Dilip Hiro. *The Longest War: The Iran-Irak Military Conflict*. New York: Routledge, 1991, hlm 60

sekitar 80 milyar dolar AS. Padahal pendapatan tertinggi yang didapat Bagdad diperkirakan hanya 12 milyar dolar AS per tahun. Artinya, untuk membangun kembali negaranya, Saddam membutuhkan waktu setidaknya 40 tahun. Bagi Saddam, penyerbuan ke Kuwait memang jalan pintas untuk mengatasi masalah ekonomi negaranya.

Saddam Hussein kemudian menuduh Kuwait telah mencuri minyak Irak diladang Cumailah yang dipersengketakan antara Irak dan Kuwait senilai 2,4 miliar dolar AS dan bahwa Kuwait dan Uni Emirates Arab telah menohok dengan membanjiri minyak dunia sehingga menimbulkan kerugian di pihak Irak senilai 14 miliar dolar AS. Akibat pelanggaran kuota OPEC yang dilakukan Kuwait dan Uni Emirates Arab, harga minyak sempat anjlok sampai sekitar 15 dolar AS perbareil. Irak yang mengandalkan minyak sebagai komoditi utama sangat terpukul dengan anjloknya harga minyak di pasaran Internasional. Apalagi pendapatan dari sektor minyak sangat dibutuhkan Irak untuk merekonstruksi kembali kerusakan akibat perang dengan Iran selama Perang Teluk I.

Kekecewaan Saddam terhadap *negara GCC* yang telah dilindunginya dari ancaman revolusi Islam Iran. Pada saat perang Teluk 1, posisi Saddam dan GCC ibarat “tukang pukul dan para cukongnya”. Namun pada saat Irak babak belur akibat perang selama 8 tahun dengan Iran, negara GCC, khususnya Kuwait dan Uni Emirate Arab, justru berupaya “menusuk dari belakang” dengan cara melanggar kuota produksi OPEC yang mengakibatkan anjloknya harga minyak di pasaran Internasional, yang tentunya akan memperparah kondisi ekonomi Bagdad. Akibat pelanggaran kuota OPEC yang dilakukan Kuwait dan Uni Emirates Arab, harga minyak sempat anjlok sampai sekitar 15 dolar AS perbareil. Irak yang mengandalkan minyak sebagai komoditi utama sangat terpukul dengan anjloknya harga minyak di pasaran Internasional. Apalagi pendapatan dari sektor minyak sangat dibutuhkan Irak untuk

merekonstruksi kembali kerusakan akibat perang dengan Iran selama Perang Teluk

Selain karena krisis minyak Irak juga melancarkan serangan karena faktor historis-politis. Kuwait adalah wilayah Irak (dulu Mesopotamia) sehingga sampai 1990 Irak secara konstitusional tidak mengakui Negara Kuwait. Ketika Kuwait memproklamasikan diri tahun 1961, Irak tidak mengikutinya. Dengan demikian, posisi Kuwait tetap menjadi wilayah kekuasaan Irak atau adanya ketidakjelasan perbatasan antara negara Kuwait dan Irak sehingga seringkali Irak mengklaim bahwa itu adalah daerahnya.

Pecahnya Perang Teluk juga mengisyaratkan betapa lemahnya peranan PBB dalam mengatasi masalah internasional. Hal ini tidak hanya terlihat jelas dari ketidak-efektivan sanksi ekonomi dan resolusi-resolusi Dewan Keamanan PBB. Tapi juga terlihat dari ketidak-mampuan PBB mengatasi tekanan-tekanan yang dilakukan negara-negara besar, khususnya AS. Artinya, ppecahnya Perang Teluk II kembali membuktikan bahwa PBB pada hakikatnya memang lebih banyak melayani kepentingan negara-negara besar ketimbang memperlihatkan nasib bangsa-bangsa yang lemah.

#### b. Konflik Batas Wilayah atas Kepentingan Saddam

Jalur diplomasi antara Irak dengan Kuwait maupun Arab Saudi mengalami kegagalan sehingga Irak menggelar pasukannya di Perbatasan Irak-Kuwait. Pada tanggal 2 Agustus 1990 pukul 04.30 waktu setempat, sekitar 300.000 tentara Irak dengan dukungan tank, dan alat-alat militer lainnya menyerbu Kuwait. Keberhasilan ini karena pengalaman tempur pasukan Irak selama Perang Teluk I dan perimbangan kekuatan yang mencolok antara Irak dengan Kuwait.<sup>24</sup>

Saddam Husein menegaskan bahwa Kuwait yang diduduki sejak 2 Agustus 1990 merupakan propinsi ke-19 dari negara Irak. Status ini tidak

---

<sup>24</sup> Majid Khadduri and Edmund Ghareeb. *War in the Gulf, 1990-91: The Irak-Kuwait Conflict and Its Implications*. New York: Oxford University Press, 1997, hlm 36

dapat diubah oleh pihak manapun. Bahkan Irak tidak akan mundur satu inci pun dari wilayahnya. Saddam Husein kemudian mengangkat Ali Hassan Al-Majid sebagai Gubernur Kuwait yang selanjutnya mengumpulkan sukarelawan untuk bertempur melawan Kuwait.

Pada 16 Januari 1991 waktu Baghdad, operasi pembebasan Kuwait yang diberi nama “*Operation Desert Storm*” (Operasi Badai Gurun) dimulai, dengan dilancarkan serangan udara oleh pesawat-pesawat tempur F-15 dan pesawat gabungan pasukan Multinasional. Serangan tersebut juga didukung oleh tembakan rudal Tomahawk dari kapal-kapal Multinasional di Teluk. Pada serangan pertama pasukan multinasional mengerahkan serangannya pada sasaran-sasarannya sebuah pabrik yang diperkirakan memproduksi gas syaraf dan gas mostar yang terletak di sekitar 40 km barat daya Kota Samara. Pabrik ini merupakan pabrik kimia terbesar di Irak.<sup>25</sup>

Pada serangan pertama, Irak tidak melakukan pembalasan. Baru pada 18 Januari 1991, Irak melepaskan 8 rudal *Scud* ke Israel dan Arab Saudi. Serangan balasan Irak ke Israel dimaksudkan untuk memperluas Perang Teluk 2 dengan melibatkan Israel sehingga diharapkan koalisi Pasukan Multinasional pimpinan AS akan pecah dan negara-negara Arab akan membantu Irak. Namun karena lobi AS terhadap Israel, maka Israel tidak membalas serangan Irak.

Perang Teluk II membawa dampak yang luar biasa bagi Irak di bidang ekonomi. Dapat dikatakan bahwa Irak merupakan Negara yang paling parah dan menderita di sektor ekonomi akibat Perang Teluk II. Secara kasar, kerugian Irak di bidang ekonomi akibat Perang Teluk II ditaksir sekitar 500 triliun. Disamping itu Irak harus membayar kerugian perang sebesar 14 miliar dolar AS. Meskipun demikian Kuwait juga harus menerima kenyataan bahwa 300 dari 500 sumur minyaknya banyak yang hancur akibat aksi bumi hangus yang dilakukan pasukan Irak.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid,

<sup>26</sup> Ibid,

Perang Teluk II juga mengakibatkan Saddam Hussein dan Negara Irak semakin terpojok dan terisolasi dari dunia Internasional Sanksi Ekonomi yang dijatuhkan oleh Dewan Keamanan PBB yang didukung oleh blockade militer Amerika Serikat dan sekutunya sangat menyulitkan posisi Saddam Husein dalam pergaulan Intenasional. Dalam bidang olahragapun, Irak tidak berhak turut serta didalamnya. Irak disingkirkan dari Pesta Olahraga Asia atau Asian Games tahun 1990 di Beijing dan dari Federasi Sepakbola Internasional (FIFA).

Bahkan pada 30 Nopember 1990, Dewan Keamanan PBB atas desakan Amerika Serikat dan sekutunya mengesahkan Resolusi No.678 yang memberikan legitimasi bagi penggunaan kekuatan militer untuk menggempur pasukan Irak. Akibat Perang Teluk II, Irak dikucilkan dari hampir semua sektor kehidupan Internasional, baik politik,ekonomi, militer maupun sosial budaya. Selain dikucilkan dalam pergaulan Internasional, kondisi dalam negeri Irak juga cukup memperhatikan, terutama dalam bidang politik. Akibat Perang Teluk II, Saddam Husein harus menghadapi berbagai kelompok politik yang berusaha menggulingkan kekuasaannya. Sebaliknya, Amerika Serikat dan Negara-negara Barat semakin mencengkram Irak dengan menguasai Iran bagian Selatan dengan dalih menjaga *balance of power* di kawasan tersebut dan melindungi kaum Syiah yang selama ini ditindas oleh Saddam Husein. Larangan bagi Irak untuk terbang di Irak Selatan yang notabnya masih menjadi bagian dari wilayah Irak merupakan tamparan yang menyakitkan bagi kedaulatan Negara Irak.<sup>27</sup>

*Dari sisi tekstur geografis pantai,* terdapat kecenderungan tingkat konflik menunjukkan gejala yang intensif. Hal ini bisa dilihat dinamika konflik dari negara Arab Saudi dengan dinamika konflik pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab (Wahabi) yang kemudian berkembang juga kelompok Ikhwan, ada pula kelompok al-Qaeda yang

---

<sup>27</sup> Anthony H Cordesman. *Irak and the War of Sanctions: Conventional Threats and Weapons of Mass Destruction*. Westport, Conn: Praeger, 1999, hlm 52

sangat sering memicu polemik pemikiran. Arab Saudi sebagai negara yang besar juga senantiasa memberikan ruang konflik. Arab Saudi merasa sangat khawatir terhadap pengaruh pemikiran Syi'ah sebagai kekuatan ideologi yang berseberangan dengan Sunni, yang sebenarnya secara wilayah tidak berbatasan langsung.

Yaman, yang langsung berbatasan dengan Arab Saudi dan Oman di sebelah Barat berbatasan dengan laut Merah serta Ethiopia di Afrika memiliki konflik dalam tingkat *perdebatan* juga sangat tampak, Yaman selatan banyak diwarnai pemikiran sosialis, sedangkan utara banyak diwarnai pemikiran konservatif sebagaimana di Arab Saudi, yang mana pada akhirnya menyebabkan perang etnis, antara kelompok di Yaman Selatan dan Yaman Utara.

Mesir sebagai daerah pantai juga sangat intensif dalam dinamika konflik, baik dari sisi pemikiran sampai melibatkan dalam berbagai perang di Arab. Dari sisi pemikiran Mesir merupakan negara yang pernah mempraktekkan berbagai ragam pemikiran, dari berbasis pemikiran keislaman, sosialis, dan kapitalis. Mesir juga dipahami sebagai gudang lahirnya gerakan pemikiran besar, baik dari sisi keislaman seperti Hasan al-Banna, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Hasan Hanafi, ataupun pemikiran nasionalis gaya Gamal Abdul Nasser. Mesir juga banyak melibatkan diri dalam tingkat konflik *games*, maupun *wars*. Mesir bahkan terlibat dalam perang Arab Israel lebih dari 2 di 1956 dan 1967.

Negara berbasis gurun tersebut memiliki sedikit akses pantai, maka ada kecenderungan negara tersebut akan intensif melakukan konflik. Hal ini bisa dilihat di Irak yang pola konfliknya dalam 3 dekade terakhir terlibat dalam konflik secara konfrontatif, yakni Perang Teluk I (Iran-Irak), Perang Teluk II (Irak-Kuwait) dan Perang Teluk III (Irak-Amerika Serikat). (Microsoft Encarta Encyclopedia, 2004).

## D. Konflik Kepentingan Barat

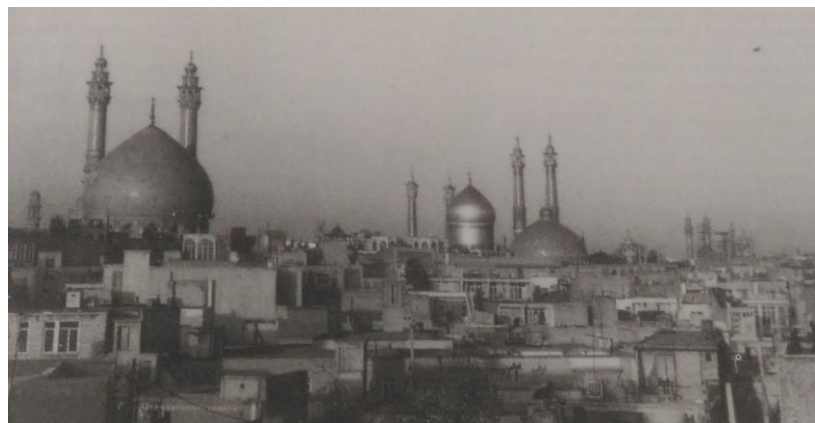
### 1. Imperium Inggris

#### a) Irak

Penguasaan Irak atas Inggris telah dilakukan semenjak tahun 1930 yang ditandai dengan Perjanjian Inggris-Irak tahun 1930. Perjanjian ini menghasilkan beberapa kondisi, yang meliputi perizinan untuk mendirikan pangkalan militer untuk digunakan Inggris. Adapun penguasaan Inggris atas Kerajaan Irak (Mesopotamia) ialah berdasarkan mandat Liga Bangsa-Bangsa hingga pada tanggal 3 Oktober 1932 Irak meraih kemerdekaan secara de-facto.<sup>28</sup>

#### b) Iran

Iran memperoleh Kemerdekaan, tetapi bukan anggota Negara persemakmuran pada tahun 1979 dari Inggris setelah Revolusi Islam Iran yang berlangsung selama kurang lebih delapan tahun. Protes menentang Shah semakin meningkat, dan akhirnya terjadilah Revolusi Iran. Shah Iran terpaksa melarikan diri ke negara lain setelah kembalinya Imam Khomeini dari pembuangan pada 1 Februari 1979.



Pemandangan kota Qom

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

---

<sup>28</sup> Peretz, Don (2004) [1963]. *The Middle East Today*. Greenwood Press. ISBN 978-027594-576-3.



Khomeini kemudian mengambil alih kekuasaan, dan membentuk pemerintahan sementara, pada 11 Februari yang dikepalai Mehdi Bazargan sebagai perdana menteri. Setelah itu, Khomeini mengadakan pungutan suara untuk membentuk sebuah Republik Islam. Keputusan undian menunjukkan lebih dari 98% rakyat Iran setuju dengan pembentukan itu. Sistem pemerintahan baru yang dibentuk berasaskan undang-undang Islam, sayangnya hanya diterapkan sebagian. Pada tahun 1979, sebuah Revolusi Iran yang dipimpin Ayatollah Khomeini mendirikan sebuah Republik Islam teokratis sehingga nama lengkap Iran saat ini adalah Republik Islam Iran.

c) Israel

Mandat Inggris atas Israel telah berlangsung pada tahun 1920 memperoleh Kemerdekaan, tetapi bukan anggota Negara persemakmuran pada tanggal 14 Mei 1948.



Pemandangan di Bukit Zaitun, Israel

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Inggris enggan menerapkannya di lapangan karena jelas-jelas tidak diterima kedua pihak. Inggris juga enggan memerintah

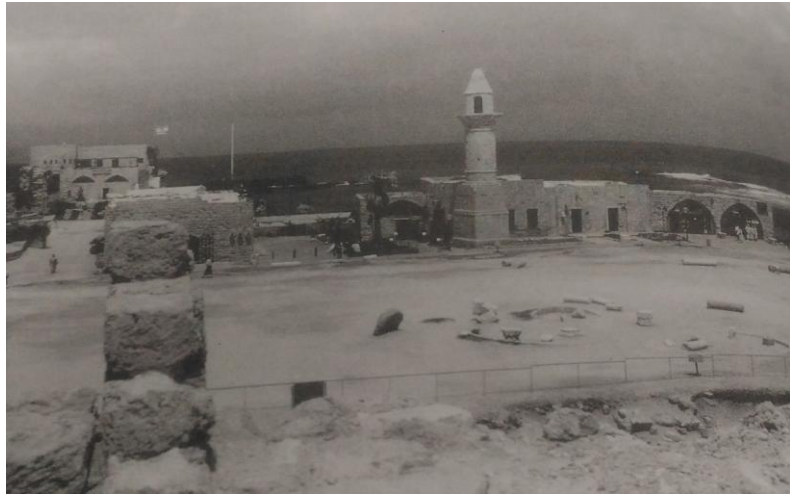
Palestina bersama PBB di masa transisi. Pada September 1947, Inggris mengumumkan kekuasaan mereka di Mandat Palestina akan berakhir pada 14 Mei 1948 tengah malam. Sebagai respons pernyataan Inggris ini, Presiden AS Harry Truman mengajukan proposal baru yang membatalkan rencana pembagian Palestina. Dalam proposal itu, AS mengusulkan PBB langsung memerintah Palestina.



Kota Tua, Yerusalem

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Kekacauan tak terelakkan yang mengakibatkan korban jiwa berjatuhan di mana-mana. Hingga akhir Maret 1948, setidaknya 2.000 orang meninggal dunia dan 4.000 orang terluka.



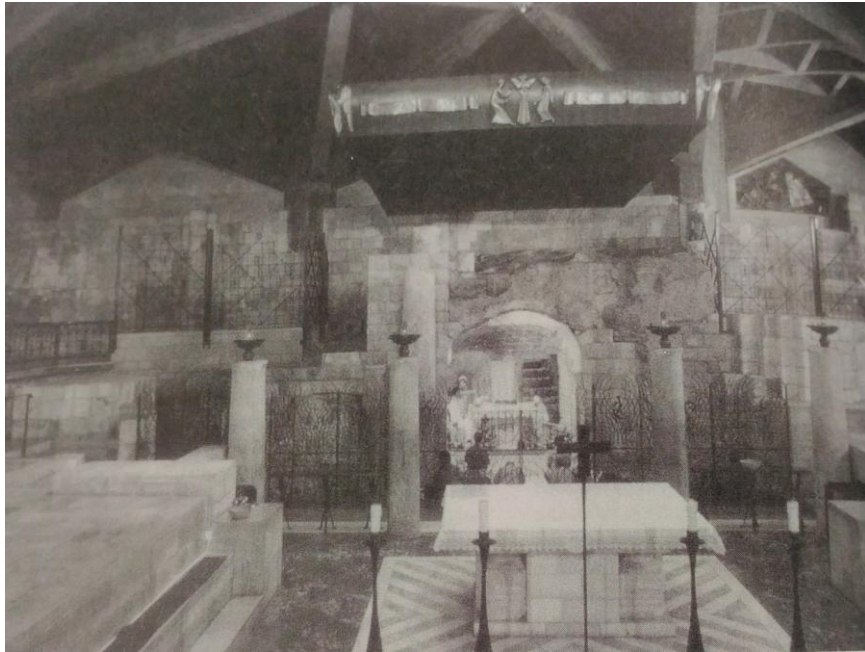
Kota Salib Suci di Caesarea

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East



Basilica di Betlehem

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East



Tempat Perjamuan Suci di Nazareth

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East



Sebuah Lorong di Masjid al-Aqsa

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Pada 14 Mei 1948, atau sehari sebelum Mandat Inggris di Palestina berakhir, Ketua Yishuv (Komunitas Yahudi di Palestina), David Ben Gurion, di hadapan 250 orang undangan di Museum Tel Aviv, mendeklarasikan berdirinya negara Israel.

Dalam deklarasi itu, Ben Gurion sama sekali tidak menyebutkan batas-batas negara Israel. Sejumlah catatan menyebut, para pendiri Israel sepakat tidak menyebutkan batas negara itu karena negara-negara Arab di sekitar Israel pasti tidak akan menyetujuinya. Beberapa hari setelah deklarasi berdirinya negara Israel, sebanyak 700 orang Lebanon, 1.876 orang Suriah, 4.000 orang Irak, dan 2.800 orang Mesir menyerbu Palestina. Sementara itu, sekitar 4.500 pasukan Transjordania dipimpin 38 perwira Inggris yang mengundurkan diri dari kesatuannya menyerbu Jerusalem. Perang Arab-Israel pertama.<sup>29</sup>



Hotel di perbatasan Jalur Gaza

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

#### d) Yaman

Peristiwa lain dikenal dengan Darurat Aden. Setelah PD 2, Inggris berharap untuk membuat sebuah pos utama di Timur Tengah dengan menyatukan Koloni Aden dengan beberapa protektorat yang ada disekitarnya. Sebagai bagian dari rencana ini, Inggris mendirikan markas untuk Pasukan Inggris Semenanjung Arab

---

<sup>29</sup> Ervan Handoko. "Akhir Mandat Palestina dan Berdirinya Israel". <https://internasional.kompas.com>

yang baru dibentuk, di Aden pada tahun 1958. Pada tahun 1962 ketika seluruh pasukan Yaman Utara hanya berjumlah 12.000 orang dan 40.000 tentara Inggris ditempatkan di Aden. Namun, Inggris tidak banyak berbuat untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi Aden yang miskin atau menyalurkan penerimaan pajak secara efektif, sehingga hal itu mengucilkan sebagian besar rakyat.

Dalam upaya untuk mengimbangi meningkatnya agitasi anti-Inggris dan mengkonsolidasikan cengkeramannya atas wilayah tersebut, London menyajikan suatu penyatuan yang disimbolkan lewat koin bergambar daun yang menandai perubahan Protektorat Aden Barat menjadi Federasi Arab Selatan (termasuk koloni Aden) pada awal 1963. Federasi baru ini bahkan memiliki kekuatan 4.000 tentara yang dipimpin oleh orang Inggris. Dan yang terpenting, Protektorat Aden Timur tidak bergabung dengan federasi baru ini, tetapi tetap menjadi sebuah Protektorat Arab Selatan pada tahun 1963.



Perbatasan di San'a, Yaman

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Federasi bentukan Inggris ini gagal untuk memadamkan ketidakstabilan. Sebagai dampaknya pasukan Nasser di Yaman Utara, serikat pekerja di Aden dan para pemimpin suku di seluruh wilayah selatan

mulai melancarkan pemogokan, kerusuhan dan serangan anti-Inggris. Inggris mengumumkan kesadaran darurat di seluruh wilayah itu pada akhir 1963 (“Darurat Aden”) karena pasukannya menghadapi berbagai konflik. Dari tahun 1963 sampai tahun 1967, tentara Inggris milisi Marxis dan suku pedesaan yang miskin semua berperang satu sama lain dalam bentrokan yang sangat brutal di jalan-jalan kota dan melintasi benteng pegunungan di Federasi Arab Selatan yang baru dibentuk. Hanya Yaman Selatan yang dijajah Kerajaan Britania Raya dan memerdekakan diri pada tanggal 30 November 1967.

Mesir membantu Yaman dengan mempersenjatai dan membayar kelompok Marxis dan para pemimpin suku untuk membentuk koalisi pemberontak seperti “Serigala Merah Radfan” yang memberikan banyak korban pada pasukan Inggris di daerah pedalaman dan kota-kota. Situasi di Inggris menjadi tidak dapat dipertahankan secara strategis karena jatuhnya banyak korban jiwa dan pers di London mengecam “perang yang berlarut-larut tanpa akhir yang terlihat”. Pada tahun 1966, Inggris mengumumkan akan meninggalkan Yaman secara keseluruhan pada tahun 1968, tetapi kemudian mengundurkan diri dengan segera pada tahun 1967.<sup>30</sup>

## **2. Amerika Serikat-Irak**

### **a) Bentuk Penetrasi AS**

Dalam Perang Teluk I hingga berujung pada perang Teluk III, AS ikut campur tangan melalui penetrasi kekuatannya, agar wilayah yang lemah akibat serangan Irak mendapatkan kekuatan. Pertama dalam Perang Teluk I (Perang Iran-Irak).

Kedua dalam Perang Telu II (Perang Kuwait- Irak). Amerika Serikat datang atas mandat dari Dewan Keamanan PBB. Amerika Serikat memimpin pasukan koalisi pada tahun 1991 yang dinamai operasi Badai Gurun (Desert Strom) untuk memaksa Irak mundur dari daerah Kuwait.

---

<sup>30</sup> Fred Halliday. Op.cit.

(Hubungan Irak-AS sendiri pada masa kepemimpinan Saddam Husein tidak dapat dikatakan baik, Saddam Husein tidak pernah Penyerangan Kuwait oleh Irak dibawah kepemimpinan Presiden Saddam Husein pada tanggal 2 Agustus 1990 dianggap melanggar hak asasi manusia dalam perdamaian dunia. Tidak bisa disangkal penyerangan ini mendapat sorotan dan kritikan tajam dari berbagai negara, tidak terkecuali negara adidaya Amerika Serikat, sebagai “gudang senjatanya HAM”, Amerika Serikat turut terlibat dalam perang yang disebut Perang Teluk II ini.

Ketiga, tuduhan keras persiden George H.W.Bush terhadap Irak bahwa mereka memiliki senjata kimia dan nuklir dengan bukti foto-foto satelit. PBB pun memeriksa persenjataan di Irak dan hasilnya mereka tidak menemukan bukti-bukti kepemilikan senjata tersebut di Irak. Namun, Amerika Serikat tetap pada rencananya walaupun banyak negara yang menentangnya. Akhirnya tanpa mandat dari PBB di bantu Inggris dan Australia maka Amerika Serikat mulai melakukan penyerangan ke wilayah Irak dan selanjutnya Irak bertahan dengan membalas serangan tersebut dan terjadilah peperangan antara keduanya.<sup>31</sup>

Pada pidato kenegaraan presiden AS George W Bush di depan kongres pada tanggal 29 Januari 2002 yang menyebutkan Irak, Iran, Korea Utara sebagai bagian dari ‘Poros Kejahatan’ semakin meningkatkan kekhawatiran akan dimulainya serangan militer AS ke Irak tersebut. Lawatan Wapres AS Dick Cheney kesembilan Negara Timur-Tengah pertengahan Maret 2002, disinyalir untuk mendapatkan dukungan penuh negara-negara dikawasan tersebut serta menggulingkan Saddam. Dengan dalih negara Irak tersebut mempunyai senjata pemusnah massal yang dapat membahayakan masyarakat dunia, AS sangat berkeinginan menyerang negeri 1001 malam tersebut. Tapi barangkali hanya Israel dan Kuwait yang siap mendukung penuh upaya AS menggulingkan Saddam. Arab Saudi meskipun tidak menyukai Saddam tidak akan mengizinkan pangkalan udara dan daratnya digunakan untuk menyerang Irak. Sikap

---

<sup>31</sup> Derek Hopwood. *et al,eds. Irak: Power and Society*. Reading, England: Ithaca, 1993, hlm 78.



tersebut dipegang teguh pemerintah Riyadh sejak berakhirnya Perang Teluk II tahun 1991. Seperti Negara Arab lainnya kecuali Kuwait, Arab Saudi konsisten mempertahankan kesatuan teritorial negeri Irak.

Lain halnya dengan Negara Kuwait, Negara ini sangat membenci Saddam dan masih menyimpan dendam dengan Saddam karena Saddam pernah menjadikan Negara Kuwait ini sebagai bagian dari provinsi Irak pada Perang Teluk I. Walaupun demikian Kuwait yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Arab Saudi yang menjadi ujung tombak melawan Irak pada masa perang Teluk II tahun 1991 ikut menentang rencana serangan AS ke Irak. Turki pun masih ragu ikut ambil bagian dalam aksi serangan militer terhadap Irak. Iming-iming bantuan 16 miliar dollar dari Washington ternyata tidak memudarkan keraguan pemerintah Ankara untuk membentuk satu kekuatan. Negara lainnya seperti Iran dan Suriah justru lebih menginginkan *status quo* di Irak, Uni Eropa pun belum melihat adanya alasan memadai bagi AS untuk menyerang Irak. Bahkan Presiden Rusia Vladimir Putin memberi peringatan keras pada Amerika Serikat jika menyerang Irak. Meski demikian, mereka sepakat Irak harus mengizinkan kembalinya tim PBB untuk memeriksa senjata pemusnah massal. Alasan Irak menolak tim PBB itu karena khawatir ada penyuspan CIA dan Mossad dalam tim tersebut seperti pada tahun 1998.

Faktor minyak selalu menjadi isu sentral dan selalu dilihat sebagai salah satu pemicu utama terjadinya seluruh konflik di kawasan Timur-Tengah, dan tidak terkecuali dalam konflik Amerika Serikat-Irak. Hal ini disebabkan karena kawasan Timur-Tengah merupakan kawasan penghasil minyak bumi terbesar di dunia. Dan hampir seluruh produksi minyak dunia didapatkan dari kawasan ini. Hampir seluruh pejabat Irak secara terang-terangan menuduh Negara AS ingin menguasai sumur-sumur minyak Irak yang merupakan terbesar kedua setelah Arab Saudi. Negara AS sendiri juga mulai memberi perhatian pada minyak di Timur-Tengah sejak 50 tahun yang lalu yakni ketika kongres AS saat itu

menggelar sidang khusus untuk mengeluarkan keputusan tentang jumlah minyak yang harus diimpor AS setiap bulannya. Perhatian pemerintah AS pada minyak di Timur-Tengah semakin besar setelah aksi boikot minyak Arab menyusul perang Arab-Israel tahun 1973. Salah satu presiden AS Jimmy Carter pernah menetapkan kebijakan yang mengharuskan AS mengamankan dengan segala cara suplai minyak. Bila muncul ancaman, maka AS harus menggunakan segala cara termasuk kekuatan militer untuk menjamin terus mengalirnya suplai minyak. Pada perang Irak-Iran, kapal-kapal perang AS turun tangan mengawal kapal-kapal tanker minyak dari teluk Arab melalui selat sempit Hormuz menuju negara-negara barat, menyusul Iran saat itu mengancam akan menyerang dengan rudal semua kapal tanker yang lewat selat Hormuz.<sup>32</sup>

Diluar kawasan Arab Teluk, AS juga meningkatkan kehadiran militernya sesuai dengan tuntutan strategi baru dalam menghadapi tantangan abad 21, globalisasi, perang bintang dan menjaga kesepakatan internasional. Bertekad mengurangi ketergantungan pada minyak Timur-Tengah yang sarat konflik itu, beberapa tahun terakhir ini, AS berhasil meningkatkan hubungan dagangnya dengan Negara-negara produksi minyak diluar Negara Arab Teluk untuk mencari pemasok minyak baru, seperti Rusia, Afrika barat, dan negara kawasan Laut Kaspia. Namun hal itu masih diragukan, AS mengimpor minyak dari Rusia dan Negara kawasan laut Kaspia bisa dianggap lebih aman dari kawasan Timur-Tengah. Rusia tentu menerapkan kebijakan politik yang mengutamakan kepentingannya. Dalam banyak kasus, Rusia dan AS tidak sinkron dalam kebijakan politik luar negerinya. Misalnya, Rusia pasti tidak setuju dengan kebijakan AS tentang poros kejahatan yang memasukkan Irak, Iran, dan Korea Utara. Tiga Negara yang masuk poros kejahatan versi AS itu dikenal memiliki hubungan sangat baik dengan Moskow. Rusia dan Iran misalnya, menjalin hubungan kerja sama soal

---

<sup>32</sup> Kanan Makiya. *Republic of Fear: The Politics of Modern Irak*. 2d ed. Berkeley: University of California Press, 1998, hlm 56

pembuatan reaktor nuklir. Rusia juga mendapat proyek senilai puluhan miliar di Irak. Selain itu, Rusia masih dalam transisi pada pembangunan ekonominya. Karena itu Moskow masih sangat butuh Negara semacam Irak dan Iran sebagai mitra bagi pembangunan ekonomi Rusia.<sup>33</sup>

Dipihak lain, minyak selalu menggelisahkan Baghdad karena hanya komoditas itu sebagai satu-satunya kekuatan yang dimiliki Irak untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya, dan juga menjadi kekuatan tawar-menawar di dunia internasional. Jika terjadi krisis pada sector minyak, tidak ada komoditas lain yang menjadi andalan Baghdad.

Selain kebutuhan besar akan minyak, perihal senjata kimia dan biologi Irak senantiasa mendapat perhatian besar AS dan Negara barat lain, bahkan lebih besar dari isu senjata nuklir Irak. Masalah senjata kimia dan biologi itu selalu menjadi bahan polemic baik sebelum maupun sesudah berhentinya aktivitas tim inspeksi senjata pemusnah massal PBB di Irak pada Desember 1998. Pengembangan dan produksi senjata kimia dan biologi telah mendapat perhatian pimpinan Irak sejak awal tahun 1970-an. Perhatian yang besar tersebut merupakan bagian dari bangkitnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan Irak saat itu. Selain itu, program senjata kimia dan biologi Irak itu sebagai bagian pula dari persaingan militer dan perlombaan senjata dengan Iran, serta berkaitan juga dengan isu konflik Arab-Israel. Meletusnya perang Irak-Iran tahun 1980-1988 mengantarkan pimpinan Irak saat itu untuk lebih memberikan perhatian pada program senjata kimia dan biologi, dimana Baghdad kala itu berambisi memiliki kemampuan militer nonkonvensional untuk menutupi kekurangan kekuatan manusia Irak dibanding Iran.

Disinggung itu, Irak merasa harus memilih senjata kimia dan biologi sebagai unsur kekuatan pengimbang strategis dikawasan Teluk dan Timur-Tengah yang bersebelahan ini, menyusul hancurnya reaktor nuklir Irak dekat Baghdad setelah digempur pesawat tempur Israel pada tahun 1981.

---

<sup>33</sup> Oles M Smolansky and Bettie M Smolansky. *The USSR and Irak: The Soviet Quest for Influence*. Durham, N.C: Duke University Press, 1991, hlm 87

Oleh karena itu, program senjata kimia dan biologi Irak mengalami kemajuan pesat sejak awal tahun 1980-an. Pimpinan Irak saat itu memberi semua kemudahan keuangan, ilmu pengetahuan, teknis dan sumber daya manusia untuk program senjata kimia dan biologi yang membantu tercapainya kemajuan dibidang pembangunan infrastruktur untuk program tersebut. Irak juga berhasil mencapai menjalin kerja sama dengan negara-negara sahabat di dunia Arab, Eropa Barat, dan Timur untuk proses pengalihan teknologi senjata kimia dan biologi. Invasi Sekutu ke Irak tahun 2003 dengan kode “Operasi Pembebasan Irak” merupakan serangan sekutuan dipimpin oleh Amerika Serikat untuk mencari dan menghancurkan Irak yang dituduh mempunyai senjata pemusnah massal. Invasi ini secara resmi dimulai tanggal 19 maret 2003. Tujuan resmi yang ditetapkan amerika serikat dalam penyerangan ini adalah untuk melucuti senjata pemusnah massal Irak, menakhiri dukungan Saddam Hussein kepada terorisme, dan memerdekakan rakyat Irak dari kekuasaan otoriter Saddam.

Persiapan awal perang ini telah dimulai ketika 100.000 tentara Amerika serikat dikumpulkan di Kuwait. Amerika Serikat sengaja menyediakan mayoritas pasukan untuk invasi ini, dengan dukungan dari pasukan Koalisi yang terdiri dari lebih dari 20 negara dan suku Kurdi di utara Irak. Invasi Irak tahun 2003 inilah yang jadi pembuka perang Irak. Ketika Irak sudah jatuh ketangan Koalisi, masih terus terjadi peperangan yang digelorakan pemberontak melawan tentara koalisi Amerika Serikat hingga 2011.

Invasi ke Irak oleh Amerika Serikat dan koalisinya ini karena tuduhan yang sifatnya tidak benar. Sebab, setelah perang selesai, tidak terbukti adanya tuduhan tersebut dan justru pihak Amerika Serikat dan koalisinya lah yang menginginkan politik minyak disana. Dengan menuduh Saddam Husein memiliki senjata pemusnah massal yang apabila tidak dicegah dapat mengancam kehidupan seluruh umat dibumi ini, Amerika Serikat melancarkan serangan besar-besaran ke Irak. Selain tuduhan

tersebut, Amerika Serikat juga menuduh Irak telah melanggar resolusi PBB, kebijakan yang menindas rakyat Irak, dan percobaan pembunuhan terhadap George H.W. Bush.

Seperti sejarah tahun 2003 silam sekutu ikut campur tangan urusan politik Irak, yaitu atas kediktatoran Saddam Hussein. Pada peristiwa tersebut, juga tidak sedikit korban jiwa yang berjatuh dari warga sipil. Bahkan, sejumlah jurnalis internasional tewas dan hilang. Dengan kata lain, invansi Amerika Serikat dan koalisinya ini bertujuan ingin menumbangkan kekuasaan Saddam Hussein dan menyeretnya ke mahkamah internasional. Akhirnya melalui pertempuran yang sengit, rezim Saddam berhasil digulingkan.

Warga Irak pun menyambut tumbanganya kekuasaan otoriter Saddam dengan suka cita. Akan tetapi, usai tumbanganya sang diktator di Irak, ternyata masih juga banyak terjadi perang saudara antar kelompok yang saling berebut kekuatan dan kekuasaan untuk memegang pemerintahan. Dimana-mana terjadi teror dan bom bunuh diri. Ini semua terjadi karena ulah dan skenario sekutu untuk menguasai Irak dan menjadikannya sebagai boneka Amerika Serikat. Sekutu akhirnya ingin menguasai minyak dan uranium nuklir yang dimiliki bangsa Irak. Sungguh sebuah serangan yang sebenarnya bertujuan ingin memiliki perminyakan, namun dengan dalih membebaskan rakyat Irak dari pemimpin diktator.

Akibat serangan invasi Amerika Serikat dan koalisinya ke Irak ini, dilaporkan lebih dari 14.000 warga Irak hilang. Peristiwa ini menjadi perhatian dan tontonan masyarakat dunia pada tahun tersebut sebagai perang besar dan banyak memakan korban jiwa.

Sekarang Irak telah dapat dikuasai AS sepenuhnya, dan Saddam pun telah dihukum mati oleh mahkamah internasional. Tapi keadaan di Irak sendiri tidak lebih baik dari saat Saddam berkuasa, bahkan lebih buruk. Irak seperti kembali ke keadaan 50 tahun yang lalu, atau bahkan

lebih. AS sendiri mendapat protes dari masyarakat internasional karena dianggap tidak bertanggung jawab atas keadaan di Irak saat ini.

**BAB IV**  
**UPAYA MENGEMBANGKAN POTENSI GEOGRAFIS TIMUR TENGAH**  
**MENJADI KEKUATAN TERITORI**

**A. Kekuatan Para Nasionalis**

1. Abdul Hamid (Sultan Abdul Hamid II)

Sultan Abdul Hamid II merupakan pembaharu Turki yang mempelopori munculnya lahirnya pergerakan Turki Muda. Turki Muda adalah sebuah gerakan oposisi yang berkembang di periode Tanzimat pada masa pemerintahan. Turki Muda mulai berkembang di Paris oleh orang-orang reformis yang melarikan diri dan bertemu sekelompok kecil pelarian Ustmani konstitusionalis yang termasuk didalamnya Ahmet Riza, putra seorang anggota parlemen Ustmani dan mantan direktur pendidikan di Bursa. Ahmed Riza kemudian diangkat sebagai pemimpin kelompok Turki Muda.<sup>34</sup>



Sultan Abdul Hamid II pembaharu Turki  
(Sumber: wikipedia.com)

---

<sup>34</sup> Deden Anjar Herdiansyah, *Tesis Konspirasi Freemasonry dalam kerajaan Turki Ustmani pada masa Sultan Abdul Hamid II (1876-1909)*

Pergerakan serupa tumbuh dan berkembang di dalam negeri. Dengan nama yang sama pergerakan tersebut melakukan upaya kudeta pada tahun 1896, namun tidak berhasil sehingga banyak dari mereka yang ditangkap dan dikirim ke pengasingan dalam negeri. Pergerakan konstitusional yang digerakan oleh orang-orang Turki Muda di kerajaan mengalami kemunduran menyebabkan poros pergerakan konstitusional beralih ke Eropa dibawah pimpinan Ahmet Riza.

Kemerdekaan berpikir, berekspresi, dan berasosiasi yang dihasilkan oleh revolusi konstitusional tidak hanya mengakibatkan timbulnya demonstrasi politik. Peranan kaum nasionalis dalam pemerintahan membuat kaum nasionalis semakin populer dan mendapatkan banyak simpatisan. Pemilihan umum pertama yang diselenggarakan setelah restorasi oleh Sultan Abdul Hamid II tahun 1908 diikuti oleh dua Fraksi dari pergerakan Turki Muda, fraksi liberal dan fraksi nasionalis.

Kemenangan fraksi kaum nasionalis menjadikan sebagian kursi parlemen diduduki oleh kaum nasionalis dan mempersempit kekuasaan istana. Menempatkan beberapa birokrat kaum nasionalis di porte terbukti sukses mendominasi pemerintahan. Kaum nasionalis berhasil menguasai situasi politik internal Turki Ustmani sejak 1913. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Turki Muda mengarahkan pada sekularisasi di kerajaan Ustmani. Dengan tidak adanya kekuatan dan kekuasaan yang diberikan oleh Parlemen kepada Sultan, maka secara tidak langsung Sultan telah menyerahkan kuasa sepenuhnya kepada Perdana Menteri dan parlemen yang telah dibentuknya. Meskipun sistem kesultanan masih berlaku saat itu, namun realitanya fungsi Sultan sudah tidak berjalan dengan baik dan didominasi oleh parlemen.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Al-Qordhawi, Y ., , *'Islam dan Sekularisme'*, diterjemahkan oleh : Amirullah Kandu, Lc., CV. Pustaka Setia, 1997, hlm 46



## 2. Al-Tahtawi

Al-Tahtawi di lahirkan pada tahun 1801 di Tahta, suatu kota yang terletak di Mesir bagian Selatan dan Meninggal di Kairo pada tanggal 27 Mei 1873. Ia berasal dari keluarga ekonomi lemah. Harta kekayaan orang tuanya termasuk dalam kekayaan Mesir yang di ambil alih oleh Muhammad Ali pada masa kekuasaannya. Di masa kecilnya Al-Tahtawi terpaksa belajar dengan bantuan dari keluarga ibunya. Ketika ia berumur 16 tahun, ia memperoleh kesempatan belajar di Al-Azhar Kairo. Setelah menyelesaikan studinya di Al-Azhar, Al-Tahtawi mengajar disana selama 2 tahun, kemudian di angkat menjadi imam tentara pada tahun 1824. Dua tahun kemudian ia diangkat menjadi imam mahasiswa-mahasiswa yang dikirim Muhammad Ali ke paris.



Sultan Abdul Hamid II pembaharu Turki

(Sumber: wikipedia.com)

Dalam masa tugasnya di Paris, ia memanfaatkan waktunya untuk belajar dan menimba pengalaman sebanyak-banyaknya dengan membaca buku-buku sejarah, teknik, ilmu bumi, dan politik karangan Montesquieu, Voltaire, Rousseau Racine. Ia memperoleh banyak kesan selama lima tahunberada di paris sehingga kesan tersebut di tuangkan dalam sebuah buku Talkhish Al-Ihriz fi Talkhish Bariz. Buku tersebut selain mengisahkan pengalamannya selama di Paris, juga

mengungkapkan seputar kehidupan dan kemajuan eropa yang di lihatnya di Paris.

Selama belajar di Perancis, Al Thahthawi melengkapi wawasan ilmiahnya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ia sempat menerjemahkan 12 buku dan risalah. Sekembali ke Mesir, ia diserahkan jabatan sebagai guru bahasa Perancis dan berbagai Jabaatan Kepala Sekolah, serta jadi Pimpinan Badan Penterjemah UU Perancis . Pengalaman selama di Perancis dan pengalaman kerja tersebut turut membentuk wawasan kependidikan al Thahthawi. Dari pengalaman di Perancis, kemudian ia susun dalam buku sosial politik berjudul Tatchlisih Al Ibriz Ila Talkhis Baris.<sup>36</sup>

Al-Tahtawi, seorang teoritisi nasionalisme Arab yang paling berpengaruh, menegaskan, “Patriotisme adalah sumber kemajuan dan kekuatan, suatu sarana untuk mengatasi gap antar wilayah Islam dan Eropa.”<sup>37</sup> Ia menegaskan bahwa antara ide Islam dan patriotisme tidak bertentangan. Dua ide tersebut kemudian menjelma menjadi dua bentuk persaudaraan, yaitu persaudaraan (ukhuwah) Islamiah dan persaudaraan (ukhuwah) wathaniah.

Pemikiran Al Thahthawi mengenai pendidikan tampaknya ada dua masalah pokok yang dinilai penting. Pertama, mengenai pendidikan yang bersifat universal dan emansipasi wanita. Pendidikan universal adalah pendidikan harus diberikan kepada segenap golongan masyarakat dan diberikan untuk segala tingkatan usia tanpa membedakan jenis kelaminnya. Al-Thahthawi berpendapat bahwa masyarakat yang terdidik akan lebih mudah dibina dan sekaligus dapat menghindarkan diri masing-masing dari pengaruh negatif. Kedua, pemikiran Al Thahthawi mengenai pendidikan bangsa. Menurut Al-Thahthawi pendidikan bukan hanya terbatas pada kegiatan untuk

---

<sup>36</sup> Amal, Taufik Adnan .Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman.Mizan, Bandung. 2016.hlm 39

<sup>37</sup> Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya(diterjemahkan oleh A.Najiyullah). Al-Ishlahy Press, Jakarta, hlm 40

mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan menanamkan patriotisme (Hubb al Wathon).<sup>38</sup>

### 3. Muhammad Rashid Rida

Muhammad Rashid bin Ali Rida bin Muhammad Shams al-Din bin Muhammad Baha al-Din bin Munla Ali Khalifah atau biasa disebut Rida merupakan pelopor pembaharu dari Syria. Ia dilahirkan di Qalamun yaitu sebuah kampung berhampiran Tripoli, Syria pada Jamad al-Awwal 1282/September 1865 (Adam 1968: 177). Selain itu, ia mendapat pendidikan awal di kuttab, Qalamun. Pada tahun 1879, ayahnya menghantarnya ke Madrasah Wataniyyah yang didirikan oleh Sheikh Husain Jisr (1845-1909). Rida menggali diri dengan ilmu pengetahuan serta pemikiran yang tajam sehingga ia dapat melebihi kemampuan gurunya.



Muhammad Rashid Rida

(Sumber: wikipedia.com)

Menjelang akhir abad ke-19 M, berlaku gerakan islah di Mesir yang dipelopori oleh Jamal-al-Din al-Afghani dan

---

<sup>38</sup> Aliran-aliran Modern dalam Islam, terj. Machnun Husain, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) WAMY, 1993, hlm 46

Muhammad Abduh. Mereka menerbitkan majalah al-Urwat al-Wuthqa, untuk menyebarkan gagasan islah yang menjadi gagasan majalah tersebut. Majalah tersebut menyentuh perasaan Rashid Rida sehingga menimbulkan keinginan untuk berjumpa dengan Jamal-al-Din al-Afghani. Oleh karena itu, pada tahun 1893, Rashid Rida menulis surat kepada Jamal-al-Din al-Afghani untuk menjadi murid dan menyertai perjuangannya. Namun begitu, hasrat Rashid Rida tidak berjalan mulus karena pada tahun 1897, tokoh sanjungannya itu meninggal karena kecelakaan kereta (Badawi 1976:98; Eeman 2002: 915).

Perjuangan Rashid Rida dalam gagasan Pan-Islamisme dan institusi khilafah adalah untuk mempertahankan dan membebaskan umat Islam dari penjajahan Barat. Pan-Islamisme yang diperjuangkan oleh Rashid Rida adalah berasaskan sistem khilafah. Sistem ini diperkuatkan lagi dengan prinsip persaudaraan Islam yang menghapuskan ikatan kelompok dan menyusun kesatuan seluruh umat Islam memandangkan umat Islam bersatu di bawah sistem moral, pendidikan dan undang-undang yang sama. Pada mulanya, Ia menyokong polisi yang diperkenalkan oleh Sultan Abdul Hamid. Namun, pendirian Ia berubah selepas Sultan Abdul Hamid disingkirkan oleh Turki Muda.

#### 4. Mustafa Kemal Pasha (Ataturk)

Periode modern dimulai pada tahun 1923 M setelah Kekaisaran Turki Utsmani mulai mengalami keruntuhan pada Perang Dunia I. Periode revolusi di Turki pertama kali dipimpin oleh Mustafa Kemal Ataturk.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mustafa Kemal atau yang lebih dikenal dengan Ataturk, dilahirkan pada tahun 1881 di Salonica (kini Yunani). Ayahnya bernama Ali Reza Efendi, seorang pegawai pabean, sedangkan ibunya bernama Zubeyde Hanum, seorang Ibu rumah tangga. Pada tahun 1911 Kemal Ataturk muncul sebagai pahlawan militer di Dardanelles-Gallipoli yang kemudian pada akhirnya melalui proses kehidupan yang panjang mengantarkan Ataturk menjadi presiden pertama Republik Turki. Kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk berakhir pada tahun 1938 ketika Ia meninggal dunia akibat radang hati yang disebabkan oleh kecanduan minuman keras dan meninggal pada usia 57 tahun (Burak Sansal, Ataturk and the Birth of modern Turkey”)

Mustafa Kemal adalah seorang pemimpin nasionalis Turki, pendiri dan presiden pertama Republik Turki. Mustafa Kemal lahir pada tahun 1881 di Salonika (sekarang Thessalonika) di tempat yang saat itu adalah Kekaisaran Ottoman. Ayahnya adalah seorang pejabat kecil dan kemudian menjadi pedagang kayu.

Ketika Mustafa berusia 12 tahun, dia dikirim ke sekolah militer dan kemudian ke akademi militer di Istanbul, lulus pada tahun 1905. Pada tahun 1911, dia bertugas melawan orang-orang Italia di Libya dan kemudian di Perang Balkan (1912 - 1913). Dia membuat reputasinya militer menolak invasi Sekutu di Dardanelles pada tahun 1915. Pada bulan Mei 1919, Mustafa memulai sebuah revolusi nasionalis di Anatolia, mengorganisir perlawanan terhadap pemukiman damai yang diberlakukan di Turki oleh Sekutu yang menang. Hal ini terutama difokuskan pada upaya melawan Yunani untuk merebut Smirna dan daerah pedalamannya.

Kemenangan atas orang-orang Yunani memungkinkan dia untuk memastikan revisi kesepakatan damai dalam Perjanjian Lausanne. Pada tahun 1921, Mustafa mendirikan pemerintahan sementara di Ankara. Tahun berikutnya Kesultanan Ottoman secara resmi dihapuskan dan, pada tahun 1923, Turki menjadi sebuah republik sekuler dengan Mustafa sebagai presidennya. Dia membentuk rezim partai tunggal yang berlangsung hampir tanpa henti sampai tahun 1945.

Pembaharuan dan Nasionalisme yang dilakukan oleh Mustafa Kemal tidak begitu saja diterima oleh rakyat Turki. Ia memiliki pandangan politik yang matang untuk membangun Turki. Pandangan itu diperoleh dari pendidikan militer semi Eropa saat Kemal diutus sebagai komando militer. Pandangan politik yang dijadikan sebagai landasan reformasi dan modernisasi Turki kemudian dikenal sebagai prinsip-prinsip kemalisme. Prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

a. Republikanisme

Hal ini tidak diartikan sebagai penggantian Sultan oleh Republik, akan tetapi penghapusan keseluruhan sistem politik Usmani. Pemerintahan yang baru didasarkan pada kedaulatan rakyat. Republikanisme merupakan dasar ideologi yang fundamental bagi negara Turki modern dan merupakan wujud dari perjuangan Kemal atas perlawanannya terhadap kelompok yang mendukung kekuasaan absolut sultan.

b. Sekularisme

Sekularisme merupakan produk *Renansiance* zaman Eropa yang diadopsi oleh Kemal untuk melepaskan hegemoni agama atas segala aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan prinsip ini, Kemal menghendaki pemisahan urusan dunia dan urusan agama. Menurutnya, sekularisme barat telah berhasil memajukan mereka, sehingga Turki dipandang perlu untuk mengikuti jejaknya. Aspek utama dari proses sekularisasinya adalah penghapusan khalifah/sultan.<sup>40</sup>

c. Populisme

Populisme menjadikan martabat rakyat diakui, karena pemerintahan merupakan milik rakyat, bukan penguasa. Dengan begitu, semua rakyat tanpa melihat latar belakangnya, mempunyai hak yang sama untuk menduduki sebuah jabatan. Pada prinsipnya pemerintahan merupakan dari dan oleh rakyat.

d. Nasionalisme

Dengan prinsip ini, Mustafa mempersempit cakupan pembaharuan Turki yang luas wilayahnya mencakup wilayah kerajaan Turki menjadi Turki sebatas geografisnya, yaitu sebagian wilayah kekuasaan kerajaan Usmani yang didalamnya terdapat mayoritas bangsa Turki. Kemal mengeluarkan Islam dari *frame* nasionalismenya

---

<sup>40</sup> Carl Brockelman. *History of the Islamic People*. London:Routledge and Kegan.t.t., hlm 150

dan mengedepankan Turki sebagai suatu bangsa yang lebih condong pada kriteria kebudayaan dan bahasa.

e. Statisme

Secara terminologinya, merupakan satu paham yang lebih mementingkan negara daripada rakyatnya. Namun prinsip ini oleh Kemal ditunjukkan sebagai dasar ekonomi Republik Turki yang praktiknya menunjukkan sistem intervensi negara terhadap semua aspek kehidupan demi kepentingan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Tujuan utamanya ialah untuk memperbaiki kesulitan ekonomi Turki setelah perang kemerdekaan yang menguras banyak biaya.

f. Reformisme

Menurut pandangan Kemal, modernisasi dan transformasi Turki menjadi sebuah negara maju dengan mengambil kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi Eropa. Di sisi lain, reformisme dimaksudkan untuk memerangi kebodohan dan ketahayulan masyarakat Turki oleh pengaruh agama.



Mustafa Kemal Ataturkh

## 5. Gammal Abdul Nasser

Beberapa ciri khas para pemikir negara-negara Arab sudah terlihat sejak awal tahun 1800-an. Mereka merupakan kaum konservatif yang mempertahankan sifat asli dan tradisi keislaman yang ada di jazirah Arab, bahkan mereka membentuk suatu persekutuan dengan mempertahankan budaya Arab.

Setelah tahun 1800-an para pemikir Arab mulai datang dari wilayah yang berbatasan dengan negara-negara Arab. Tentu saja para pemikir ini sudah terkena pengaruh budaya dari Barat. Merdeka di antaranya ialah Tahtawi dari Mesir, Al-Afghani dari Turki, Farabi dari Syria dan beberapa pelopor modernisme Arab lainnya. Selain itu, kemerdekaan negara-negara Arab juga tidak lepas dari pengaruh Barat salah satunya peristiwa Revolusi Perancis. Penyerbuan Napoleon sangat berpengaruh terhadap modernisasi Mesir tahun 1798. Negara Mesir pun terbuka terhadap pengaruh Barat, dimana sistem pemerintahan Mamluk diganti dengan lembaga-lembaga Barat.



Abdul Rahman Kawakibi

(Sumber: wikipedia.com)

Berbeda halnya dengan modernisasi di Syria, Rezim Ottoman di Syria berakhir tahun 1918. Modernisasi bergerak jauh lebih cepat karena telah dimulai seperempat abad sebelumnya. Salah satu pelopor



nasionalisme Syria ialah Farabi. Ia mengemukakan bahwa “*Jika pada suatu ketika filsafat tak ikut serta dalam pemerintahan, meskipun didalamnya terdapat segala sifat lainnya untuk memerintah, maka negara idaman akan tetap tanpa penguasa, kepala negara bukanlah manusia sejati, dan negara akan menghadapi kehancuran, dan jikalau tidak ada manusia yang arif seperti kepala negara misalnya, niscaya tak lama kemudian negara akan hancur*”.<sup>41</sup>

Negara Mesir juga memiliki tokoh yang menuangkan gagasan modernism ia adalah Rifa'ah Rafi al-Tahtawi. Dia merupakan salah satu pemikir Arab yang dikirim ke Perancis untuk dilatih dan dididik. Ia mempelajari sistem politik di Perancis, menerjemahkan konstitusi Charles X dengan amandemenya yang digunakan selama pemerintahan Louis Philippe dalam bahasa Arab, ia juga menerjemahkan *code civil* Perancis yang didukung pemerintah Perancis untuk diterjemahkan dalam bahasa Arab. Tahtawi memilah tradisi politik Perancis agar dapat diterima bangsanya (misalnya tentang azas pembatasan konstitusi yang tidak ada di Mesir, ia berusaha mereformasinya dengan menggunakan azas demokratis). Tahtawi berhasil mengeluarkan azas seperti kemerdekaan beragama, hak untuk melawan tirani dan anti penguasaan yang mutlak. Dampaknya juga terasa karena ia harus berhadapan dengan apra pemikir konservatif yang berseberangan (anti Barat). Ia juga berhati-hati agar bangsanya tak terguncang.

Di Turki reformasi berlangsung setelah 31 tahun pemerintahan Midhat Pasha, yang dipelopori oleh Sultan Abdul Hamit, yang didukung kaum nasionalis Turki untuk mengembangkan pemerintahan secara konstitusional. Kemerdekaan sejatinya kebutuhan setiap orang untuk bebas baik memeluk agama, mengoreksi pemerintahan, dan terbebas dari tirani

---

<sup>41</sup> Hitti, Philip K.. 2010. *History of The Arabs*, terj. R.Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi.

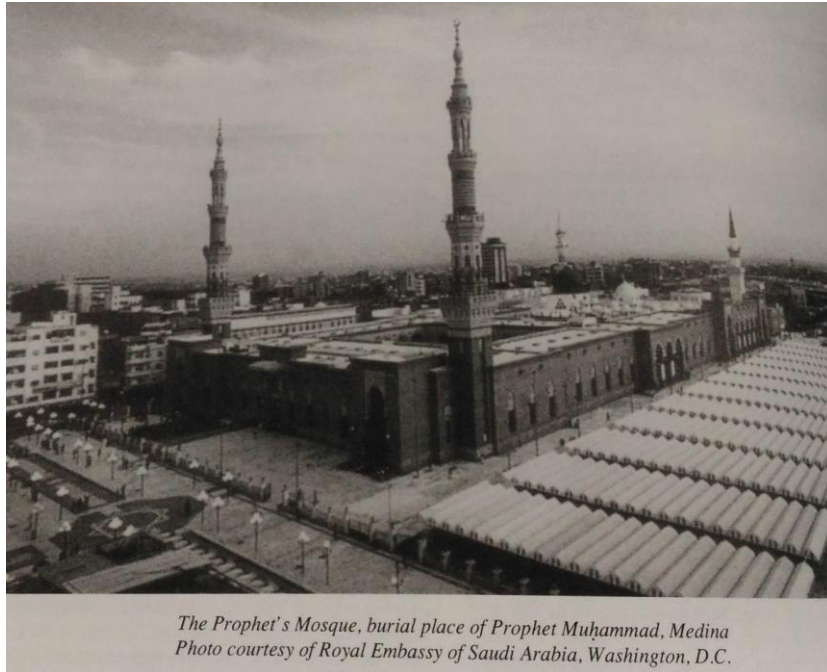
Dampak gagasan para pemikir Arab dan diberlakukannya sistem konstitusional bagi sebagian kalangan di antaranya:

1. Pemimpin politik nasional tak diberi kesempatan mendapat pengalaman yang diperlukan jika pada saatnya harus memikul tanggungjawab.
2. Pemerintah perwalian (oposisi/ parlemen) memelihara sikap tidak percaya terhadap pemerintahan yang sah. Berakibat pada sikap masyarakat yang anti kesetiaan dan bekerjasama
3. Sikap pemerintahan perwalian mengaburkan pandangan rakyat tentang azas yang dipelihara sebelumnya, jadi masyarakat tidak seutuhnya
4. Selama kekuasaan masih dipengaruhi sistem dan ketergantungan pemerintahan kolonial masyarakat tidak mendapatkan menguji kecakapannya untuk menguasai perubahan dalam pemerintahan secara tertib (demokrasi)

## **B. Netralitas Dua Wilayah Strategi dengan Kepentingan Barat**

### **1. Netralitas Arab Saudi**

Ibnu Saud Raja tersohor dan berhasil menaklukkan Arab. Ketika PD 1 (26 Desember 1915 Ibnu Saud menandatangani perjanjian menjamin netralitasnya termasuk bersama Inggris (tidak menyerang tetangganya yang bersekutu dengan Inggris Raja Hussein dari Hejaz). Pasca perjanjian itu terjadi konflik memperebutkan perbatasan oase Khurma(1918), gencatan senjata masalah perbatasan (1919).

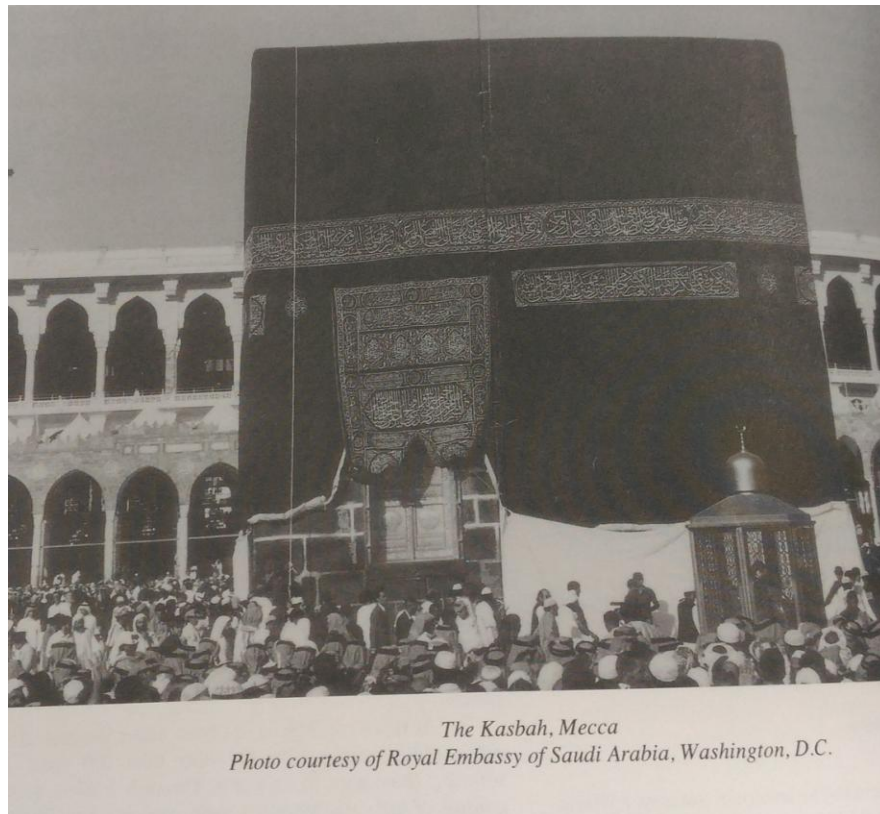


*The Prophet's Mosque, burial place of Prophet Muhammad, Medina  
Photo courtesy of Royal Embassy of Saudi Arabia, Washington, D.C.*

Masjid Medina dibangun sebagai tempat hijrah Muhammad

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Ibnu Saud menyatukan negara-negara lam Liga Arab dengan prinsip bahwa Liga Arab; 1) Menolak persatuan penuh dan memberikan asosiasi bagi negara-negara yang berdaulat; 2) Melarang anggota melakukan kebijakan yang mengganggu Liga; 3) Menyatakan prinsip nonintervensi dalam urusan dalam negeri negara-negara anggota. Pasca Ibnu Saud menyatukan wilayah-wilayah konflik, maka pada tanggal 22 Maret 1945 tujuh negara Arab (Mesir, Arab Saudi, Irak, Suriah, Libanon, Yaman dan Transyordania) menyatukan diri dalam liga Arab.



Ka'bah Mekah

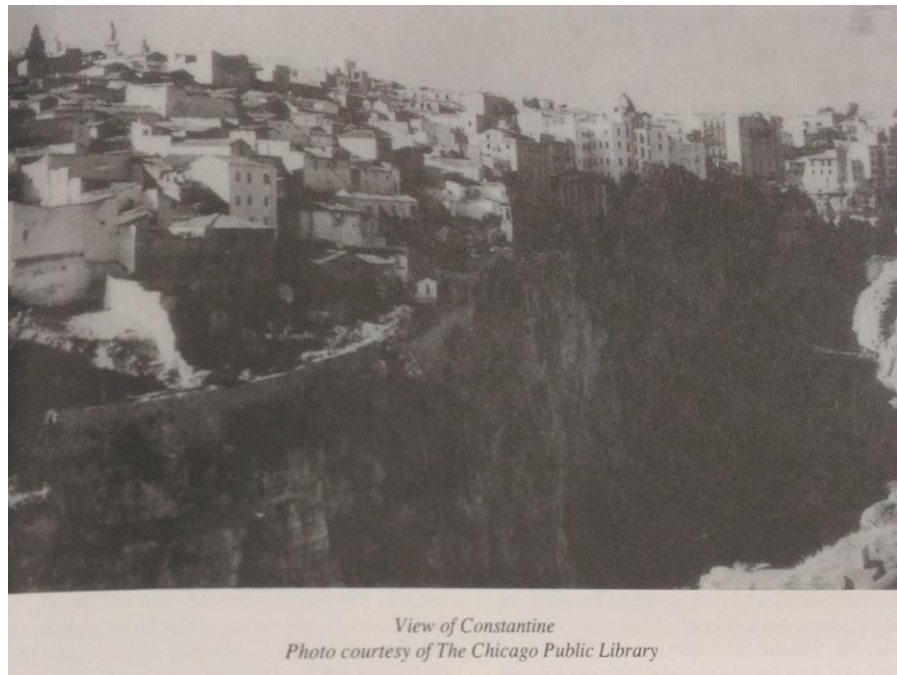
Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

## 2. Netralitas Turki

Alasan Turki memilih sikap netral Pada tahun 1939 Inggris sepakat untuk memberi jaminan dan kemerdekaan bagi Turki, karena saat itu Turki terancam saat diduduki oleh Italia, maka Perancis juga mengirimkan bala bantuan bagi Turki, sehingga Turki menandatangani *Anglo-Franco Turki pada bulan oktober 1939*.

Untuk mengurangi tekanan Turki juga menyatakan untuk mempertahankan hubungan dengan Jerman pada 18 Juni 1941, meskipun pada saat itu Jerman telah menguasai Perancis, Turki tetap menandatangani kekuatan non-agresi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Turki berada pada dua blok untuk menjaga netralitas

Namun netralitas Turki tidak bertahan lama ketika Uni soviet menyerang masyarakat Muslim Krimea dan Kaukasus, peristiwa ini membuat Turki anti-Soviet.



Pemandangan Turki pada masa kekaisaran Konstantin

Sumber: Encyclopedia of the Modern Middle East

Perjanjian Lausane bukti netralitas Turki dalam menghadapi negara yang mengikatnya diantaranya:

1. Thracia Timur (daerah sekitar Konstantinopel) dikembalikan kepada Turki.
2. Turki melepaskan semua daerah yang penduduknya bukan bangsa Turki: Arabia merdeka, Lybia diserahkan ke Italia,,.. Mesir, Palestina, Trans-Jirdania, Irak, Cyprus diserahkan ke Inggris... Syria, Libanon. diserahkan ke Inggris
3. Bosphorus, Marmora dan Dardanella terbuka untuk semua kapal asing
4. Semua hak-hak ekstra-teritorial dari bangsa asing dihapus
5. Turki tidak perlu mengurangi angkatan perangnya
6. Turki tidak usah membayar kerugian perang
7. Turki harus melindungi minoritas

### **C. Nasionalisasi Perusahaan Asing**

Awalnya diharapkan bahwa Iran pasca pendudukan akan menjadi sebuah negara monarki konstitusional. Shah baru yang masih muda, Mohammad Reza Shah Pahlavi, mula-mula mengambil sikap tidak campur tangan dalam pemerintahan, dan membiarkan parlemen memegang kekuasaan besar. Beberapa kali pemilihan anggota parlemen diselenggarakan pada tahun-tahun permulaan, meskipun parlemen sebenarnya masih terus berkubang dalam korupsi. Parlemen terus-menerus tidak stabil, dan dalam rentang waktu antara 1947 sampai 1951 rakyat Iran menyaksikan kebangkitan dan kejatuhan enam orang perdana menteri. Pahlavi memperbesar kekuasaan politiknya dengan menyelenggarakan Sidang Konstituante Iran, 1949, yang akhirnya membentuk Dewan Senat Iran, sebuah Majelis Tinggi legislatif yang pembentukannya diatur dalam konstitusi 1906 tetapi belum pernah diwujudkan. Para senator baru ini adalah orang-orang yang sangat mendukung Pahlavi, sebagaimana yang telah diniatkannya sejak semula.

Pada 1951 Perdana Menteri Mohammed Mosaddeq mendapatkan jumlah suara yang diperlukan dari parlemen untuk melakukan nasionalisasi atas industri perminyakan yang dimiliki Inggris, dalam peristiwa yang dikenal sebagai Krisis Abadan. Kendati mendapat tekanan dari Inggris, yang juga mencakup blokade ekonomi, nasionalisasi tetap dilaksanakan. Mosaddeq sempat untuk sementara waktu dilengserkan dari kekuasaan pada 1952 namun tak lama kemudian diangkat kembali oleh Shah sebagai perdana menteri, karena desakan rakyat yang mendukungnya. Sang perdana menteri pada gilirannya memaksa Shah untuk undur sementara waktu ke pengasingan pada Agustus 1953 setelah gagalnya sebuah kudeta militer yang dilakukan oleh Pengawal Kekaisaran, Kolonel Nematollah Nassiri.

Mossadegh adalah seorang doktor yang menganut prinsip anti-kapitalisme. Oleh sebab itu, sejak berkuasa pada tahun 1951, ia menerapkan kebijakan nasionalisasi minyak Iran untuk meningkatkan

devisa negara Iran. Karena selama ini, AIOC lah yang paling banyak menerima porsi dari keuntungan penjualan minyak Iran.

Iran memang harus menerima konsekuensi atas kebijakan Mossadegh itu. Produksi minyak Iran jadi menurun karena AIOC menghentikan produksinya dan ini artinya, pendapatan Iran dari hasil ekspor minyak juga terganggu. Krisis minyak di Iran juga menyebabkan krisis minyak dunia. Kondisi ini diperparah dengan sikap Inggris yang "sakit hati" dengan kebijakan Mossadegh. Untuk membalas Iran, Inggris bersekutu dengan AS memblokir Teluk Persia sampai ke Selat Hormuz yang menjadi jalur utama lalu lintas minyak dunia dan lalu lintas perdagangan serta ekonomi Iran.

Kabinet Britania Raya memberlakukan serangkaian sanksi ekonomi terhadap Iran. Negara ini melarang ekspor komoditas utama Britania, termasuk gula dan baja, menarik semua personel Britania dari ladang minyak di seluruh Iran, menarik semua pengelola ladang dari Abadan kecuali 300 pengelola intinya, dan memblokir akses Iran ke rekening fisiknya di bank-bank Britania Raya.

Setelah penarikan karyawan Britania pada musim gugur 1951, Iran percaya mereka mampu mempekerjakan teknisi non-Britania untuk menjalankan pabrik dan dengan cepat melatih warganya sendiri untuk menggantikan mereka. Sayangnya, upaya mereka gagal: Amerika Serikat, Swedia, Belgia, Belanda, Pakistan, dan Jerman menolak mengirimkan tenaga ahli mereka ke perusahaan yang telah dinasionalisasi ini. Hanya Italia yang mau mengirimkan tenaga ahlinya, sehingga menunjukkan bahwa kebanyakan negara maju mendukung Britania Raya dalam permasalahan nasionalisasi ini.

Pada bulan Juli 1952, Angkatan Laut Kerajaan mencegat kapal tanker Italia Rose Mary dan memaksanya berlabuh di Aden, protektorat Britania Raya, dengan alasan minyak yang diangkut kapal itu adalah barang curian. Berita bahwa Angkatan Laut Kerajaan mencegat kapal-

kapal tanker yang mengangkut minyak Iran membuat tanker lainnya khawatir dan sejak saat itu ekspor minyak dari Iran berhenti total.

Kemudian setelah terjadi kesepakatan antara Inggris-AS. CIA menugaskan seorang agennya bernama Kermit Roosevelt Jr-cucu mantan presiden AS Theodore Roosevelt untuk merancang operasi intelejen menggulingkan Mossadegh yang diberi nama "Operasi Ajax". Sebagai pimpinan operasi, CIA menunjuk Donald Wilber.

CIA memulai operasi itu dengan cara menghasut rakyat Iran agar pro-Barat, menghembuskan berbagai isu untuk melemahkan dukungan rakyat terhadap Mossadegh dan mempengaruhi sejumlah perwira di angkatan bersenjata Iran. Tapi upaya kudeta CIA yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 1953 gagal, karena keburu tercium oleh para pejabat militer Iran yang loyal dengan Mossadegh.

Mossadegh lalu memerintahkan Kepala Staff Keamanan Kabinet, Jenderal Taghi Riahi untuk menyelidiki rencana kudeta itu, yang kemudian mengirim utusan untuk mengabarkan rencana kudeta itu pada pasukan pengawal kerajaan. Tapi CIA berhasil mencegahnya dengan menyogok Jenderal Fazlollah Zahedi-pimpinan kelompok yang pro-Shah Iran-agar menangkap utusan Jenderal Riahi.

Upaya kudeta pertama berhasil digagalkan berkat perlawanan keras pasukan pemerintah Iran. Kermit Roosevelt dan Jenderal Zahedi bahkan melarikan diri ke wilayah utara Iran. Setelah kegagalan itu, CIA merancang rencana kudeta yang lebih baru dengan memanfaatkan media massa. CIA sengaja menyebarkan surat kaleng ke berbagai kantor berita yang isinya menyebutkan bahwa Shah Iran telah mengeluarkan dekrit untuk memecat perdana menteri Mossadegh dan menunjuk Jenderal Zahedi sebagai penggantinya. Tapi upaya ini pun tidak membuahkan hasil karena dukungan dan kepercayaan massa di Iran terhadap Mossadegh ternyata masih sangat kuat.

CIA nyaris putus asa melihat pemerintahan Mossadegh berhasil menangkapi agen-agen mereka yang direkrut di Iran dan menerapkan



kebijakan ketat pada media massa. Shah Iran yang awalnya mendukung rencana kudeta CIA, juga melarikan diri ke Baghdad.

Tapi CIA tak mau Operasi Ajax itu gagal. Di Baghdad, CIA berhasil membujuk Shah Iran untuk mengeluarkan dekrit untuk membubarkan pemerintahan Mossadegh. Dekrit yang disiarkan pada tanggal 19 Agustus oleh seluruh media massa itu memicu rusuh massa di Iran yang memaksa Mossadegh melepaskan jabatannya sebagai perdana menteri dan digantikan oleh Jenderal Zahedi.

Oleh CIA, Operasi Ajax untuk menggulingkan Mossadegh yang menjadi salah satu operasi intelejen terbesar AS, dinilai sukses. Shah Reza Pahlevi yang pro Barat kembali ke Iran dan sebagai ucapan terima kasih, Shah mengizinkan kembali AIOC mengelola minyak Iran, bersama lima perusahaan minyak AS, satu perusahaan minyak Prancis dan perusahaan minyak Dutch Royal Shell.

Operasi Ajax yang dilakukan CIA untuk menggulingkan pemerintahan di Iran dirancang dengan cara menimbulkan kerusuhan massa yang berujung pada munculnya mosi tidak percaya terhadap pemerintahan Mossadegh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian ini menjawab beberapa pokok permasalahan diantaranya:

Kajian geografi Timur Tengah menurut para ahli menjadi tolok ukur yang penting untuk memetakan konflik geografis di Timur Tengah. Yang pertama bahwa SDA menjadi potensi yang penting untuk memulai peradaban. Semua telah dibuktikan oleh para peneliti Eropa diantaranya; 1) Francois Champoloion yang mengkaji mengenai batu tulis mengenai peradaban Mesir Kuno; 2)Arnold Toybe yang mengungkapkan bahwa "hanya karena adanya tantangan dan jawaban terhadap tantangan itumaka kebudayaan suatu bangsa akan maju" pernyataan tersebut dibuktikan oleh beberapa kekaisaran yang hidup di peradaban Mesopotamia; 3) Mc Kinder dengan Rim-land Theory, yang memiliki preposisi bahwa barang siapa bisa membentuk sebuah jaringan antar wilayah dengan menggunakan laut, maka ia akan menguasai dunia.(Drysdale Alaydair, 1989) dimana teori ini digunakan bangsa Eropa untuk mengeksplorasi Timur Tengah dan diperkuat oleh teori Karl Haushoffer menekankan bahwa "siapa saja yang menguasai daerah jantung maka ia akan menguasai daerah berikutnya bahkan pada akhirnya dunia". Konflik juga menjadi mengemuka karena tantangan geografis dimana konsep ini diperkuat oleh Wolter S Jones yang menyebutkan bahwa perbatasan artifisial ini melahirkan masalah dalam proses integrasi atau yang dikenal dengan gejala separatisme dan iredentisme.

Hasil dari permasalahan kedua menunjukkan potensi geografis yang memicu konflik di timur tengah dibagi atas periode. Periode pertama menjelaskan masa peradaban yang didahului oleh; 1)peradaban Mesir dengan karakter Sungai Nil menjadikan wilayah ini stragetis karena melewati empat negara diantaranya Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir.Sungai Nil meninggalkan lumpur subur dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar sungai Nil diantaranya gandum dan kapas; 2) Peradaban Mesopotamia dengan karakter Sungai Eufrat dan Tigris dimana setiap bangsa yang menguasai wilayah ini mendapatkan kemakmuran terbukti bangunannya seperti taman gantung, Zigurat dan kuil-kuil para pendirinya; 3)Peradaba Persia dengan karakter Persepolis (sebuah terusan di

antara Sungai Nil dan Laut Merah) yang dibangun Kaisar Darius dan menjadikannya pelopor untuk pembangunan Terusan Suez. Periode kedua di abad XX dimana orang Eropa berlomba mencari peluang geografis wilayah baik untuk perekonomian atau pangkalan militernya seperti Mesir, Palestina, Trans-Jordania, Irak, Cyprus diserahkan ke Inggris, Syria, Libanon. diserahkan ke Inggris untuk dijadikan imperiumnya (daerah mandat). Kemudian bagian selanjutnya dari permasalahan kedua ialah konflik perbatasan yang sering kali muncul misalkan; 1) perang Iran-Irak yang memperebutkan wilayah strategis Shaat Al-Arab (ladang minyak); 2) konflik Irak-Kuwait dikarenakan wilayah Kuwait merupakan bekas peradaban Babilonia (Irak). Bagian terakhir dari permasalahan kedua ialah konflik kepentingan Barat dimana Imperium Inggris menguasai wilayah Timur Tengah sebelum abad ke IX diantaranya Irak, Iran, Israel, Palestina, Yaman; sedangkan Amerika Serikat lebih kepada penetrasi ideologi dengan menjalin mitra dengan beberapa wilayah yang terkena konflik diantaranya Iran, Kuwait, Israel, dan membendung kekuatan radikal seperti Saddam Husein dalam Perang Teluk III.

Hasil dari permasalahan ketiga ialah Upaya Mengembangkan Potensi Geografis Timur Tengah Menjadi Kekuatan Teritori. Banyak pelopor nasionalisme Arab yang memiliki misi menyelamatkan bangsanya terbebas dari tradisi yang terlalu konservatif untuk tetap memajukan bangsa serta terbebas dari penetrasi asing diantaranya Sultan Abdul Hamid II (Turki), Al-Tahtawi (Mesir), Muhammad Rashid Rida (Syria), Mustafa Kemal Ataturkh (Turki), Gammal Abdul Nasser (Mesir). Selain gagasan para nasionalis wilayah lain yang merasakan pengaruh asing yang kuat langsung bereaksi dengan membuat ketetapan netralitas dengan tidak memihak blok manapun yang memiliki kepentingan. Namun, ada pengecualian untuk Arab Saudi dimana AS tetap bekerjasama dalam bidang ekonomi dan terbukti dengan adanya perusahaan asing ARAMCO (*Arabia American Company Oil*) dan ini dirasa lebih menguntungkan dari pada menempatkan pangkalan militer asing.

Demikian jawaban atas permasalahan Timur Tengah dari sudut pandang geografis. Semoga dapat menjadi kajian yang baik bagi ilmu pengetahuan dan

refleksi bersama untu membangun bangsa khususnya untuk kekuatan maritim atau potensi geografis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaydair Drysdale & Gerald H.Blake. 1985. *The Middle East: A Geographical Study*. NewYork: Oxford University Press
- Alaydair Drysdale. 1989. *Political Geogrhapy in North Africa and Middle East*. New York: Princenton.
- Al-Qordhawi, Y. 1997. '*Islam dan Sekularisme*', diterjemahkan oleh : Amirullah Kandu, Lc., CV. Pustaka Setia.
- Amal, Taufik Adnan . 2016. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*.Mizan, Bandung.
- Anthony H Cordesman. 1999. *Irak and the War of Sanctions: Conventional Threats and Weapons of Mass Destruction*. Westport, Conn: Praeger
- Asgar Bixby.1992 *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Bernard Raho. 2007.*Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Carl Brockelman. *History of the Islamic People*. London:Routledge and Kegan.t.t..
- David Jary dan Julia Jary. 1991. *Sosiology Dictionary*. New York:Haper Collins.
- Deden Anjar Herdiansyah, *Tesis Konspirasi Freemansory dalam kerajaan Turki Ustmani pada masa Sultan Abdul Hamid II (1876-1909)*
- Derek Hopwood. *et al,eds*. 1993. *Irak: Power and Society*. Reading, England: Ithaca.
- Dilip Hiro. 1991. *The Longest War: The Iran-Irak Military Conflict*. New York: Routledge.
- Ferdinand Tonnie. 1962. *Gemeinschaft and Gessellschat*. New York: The Free Press of Glencoe Inc.
- Geiko Muller& Fahrenholz. 2005. *Rekonsiliasi Upaya Memecahkan Spiral Kekerasan dalam Masyarakat*. Maumere. Ledalero.

- Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya(diterjemahkan oleh A.Najiyullah). Al-Ishlahy Press, Jakarta.
- Hitti, Philip K.. 2010. *History of The Arabs*, terj. R.Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi.
- <http://oxforddictionaries.com/definition/english/reconciliation?q=reconciliation>
- Jere L Bacharach. 1984. *Middle East Patterns: Places, Peoples, and Regional Geography*. Seattle: University of Wasihington Press
- Kanan Makiya. 1998. *Republic of Fear: The Politics of Modern Irak*. 2d ed. Berkeley: University of California Press.
- Kirdi Dipoyudo. 1981. *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Lewis Coser. 1956. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press.
- Machnun Husain .1993. *Aliran-aliran Modern dalam Islam*,terj. Jakarta: Raja Grafindo PersadaWAMY.
- Majid Khadduri and Edmund Ghareeb. 1997. *War in the Gulf, 1990-91: The Irak-Kuwait Conflict and Its Implications*. New York: Oxford University Press.
- Oles M Smolansky and Bettie M Smolansky. 1991. *The USSR and Irak: The Soviet Quest for Influence*. Durham, N.C: Duke University Press.
- Oxford Dictionary Online, *reconciliation*, diunduh pada tanggal 22 Februari 2018 dari Ervan Handoko. "Akhir Mandat Palestina dan Berdirinya Israel". <https://internasional.kompas.com>
- Peretz, Don (2004) [1963]. *The Middle East Today*. Greenwood Press. ISBN 978-027594-576-3.
- Peter Beaumont. 1988. *A Middle East Studies Handbook*. New York: Halsted Press
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- R.H. Davison. 1963. *Where is the Middle East*. dalam Richard H.Nolte, *The Modern Middle East*.New York.
- Riza Sihbudi dan Hamdan Basyar. 1994. *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*. Jakarta: Pustaka Grafindo
- Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia.
- Surwandono. *Relasi Antara Tingkat Konflik di Dunia Islam dengan Letak Geografi Politik: Studi Kasus Konflik di Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: UMY.
- Takdir Rahmadi. 2011. *Mediasi: Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Theofransus Litaay. 2011. *Mengelola Konflik dalam Konteks Human Security dan Pengetahuan Lokal*”, Theofanus Litaay, et.al., *Buku Bacaan Pendidikan Perdamaian*. Salatiga: Satya Wacana Peace Centre-SWCU.
- Tim Redaksi. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Departemen Pendidikan Nasional)*. Rekonsiliasi\
- William W. Hallo dan William Kelly Simpson. 1998. *The Ancient Near East: A History* ( edisi ke 2).Fort Worth: Harcourt Brace

## **Lampiran**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

Nama : Brigida Intan Printina, M.Pd  
NPP : P.2427  
Tempat, tanggal lahir : Madiun, 1 Februari 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pangkat/golongan : Penata Muda/ III B  
Jabatan akademik : ---  
Alamat : Ngrangan, Jogosetran Kalikotes, Klaten

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Peneliti

Brigida Intan Printina, M.Pd